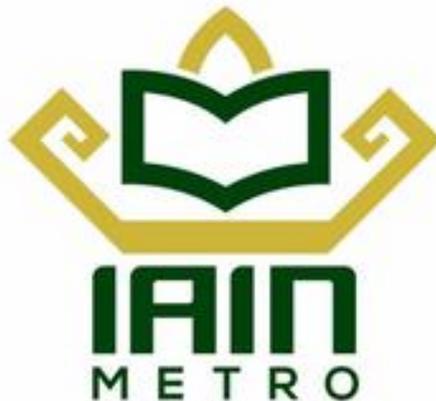


SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI RA MIFTAHUL THOLIBIN
PAPAN BATU SUKADANA JAYA**

Oleh:

**DWI NUR INDAH SARI
NPM. 1801031006**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2023 M**

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI RA MIFTAHUL THOLIBIN
PAPAN BATU SUKADANA JAYA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Oleh:

DWI NUR INDAH SARI
NPM. 1801031006

Dosen Pembimbing:

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.

Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI RA MIFTAHUT THOLIBIN PAPAN
BATU SUKADANA JAYA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 20 Desember 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 197308011999031001

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI RA MIFTAHUT THOLIBIN
PAPAN BATU SUKADANA JAYA

Nama : Dwi Nur Indah Sari

NPM : 1801031006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 20 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 197308011999031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0246/ln.28.1/D/PP.009/01/2024

Skripsi dengan judul: “PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI RA MIFTAHUT THOLIBIN PAPAN BATU SUKADANA JAYA”, disusun Oleh: Dwi Nur Indah Sari, dengan NPM 1801031006, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 28 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (.....)

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd (.....)

Penguji II : Lia Ricka Pratama, M.Pd (.....)

Sekretaris : Alimudin, M.Pd (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dg. Zuhairi, M.Pd.

NPM 206206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK MIFTAHUL THOLIBIN PAPAN BATU SUKADANA JAYA

**Oleh:
Dwi Nur Indah Sari**

Perkembangan anak usia dini merupakan proses kemajuan yang dialami setiap anak dan terus menuju kearah lebih kompleks, baik dari segi fisik maupun sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah kritis dalam proses perkembangan anak yang terbentuk melalui perkembangan yang didapat dalam suatu proses belajar baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, maupun lingkungan sekolah. Berkembang atau tidaknya sosial emosional anak dapat dilihat dari bagaimana kemampuan anak dalam mengendalikan dirinya atas orang lain maupun dirinya sendiri. Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah modal untuk hidup dimasyarakat. Dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru memiliki peran yang sangat penting mengembangkan sosial emosional anak di sekolah. Oleh karna itu seorang guru perlu dengan cermat dalam memberikan peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan maksimal dengan berbagai metode maupun media pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan, yang dilakukan di RA Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya guru berperan sebagai pendidik, model dan teladan, fasilitator, motifator, dan evaluator guna mengembangkan sosial emosional anak agar dapat berkembang maksimal.

Kata kunci : peran guru, perkembangan sosial emosional, anak usia dini.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 27 Desember 2023
Yang Menyatakan



Dwi Nur Indah Sari
NPM. 1801031006

MOTTO

مَنْ يَأْتِسُ لَا إِنَّهُ اللَّهُ رَّوْحٌ مِنْ تَأْتِسُوا وَلَا وَآخِيهِ يُوسُفَ مِنْ فَتَحَسَّسُوا أَذْهَبُوا بَيْنِي
الْكَفِرُونَ الْقَوْمَ إِلَّا اللَّهُ رَّوْحٌ

Artinya : "Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang orang yang kufur."¹

¹ Q.s. Yusuf ayat 87

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia atas kehadiran ALLAH SWT, atas terselesaikannya skripsi ini, Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku Eko Supeno dan Ibundaku Sri Endang Puji Astuti yang selalu merawat dan mendidiku dengan penuh cinta, yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dan kasih sayang, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Abdul Rohman tersayang, terimakasih telah menjadi penyemangat saya dan selalu mengingatkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir serta memberikan arti bagaimana itu sabar dan pantang menyerah.
3. Pihak sekolah RA Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya yaitu Kepala RA beserta dewan guru sekalian yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
4. Sahabatku tercinta Tiwi Putri Arisandi, Marfungatun Muttoharoh, Fera Yuliana dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan menjadi wadah berdiskusi untuk menyelesaikan segala hambatan dalam skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S1.

Dalam upaya penelitian Skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro,
3. Edo Dwi Cahyo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Metro
4. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penulisan Skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Penulis menempuh pendidikan. Kepada semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung serta menjadi motivasi tambahan dalam menyelesaikan studiku

6. Bapak dan ibu dosen pada jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut, semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, Desember 2023

Penulis



Dwi Nur Indah Sari

NPM. 1801031006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
 BAB II PEMBAHASAN	
A. Perkembangan Sosial Emosional	11
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	11
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional	13
3. Tahap Perkembangan Sosial Emosional	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional.....	18
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak	21
B. Tangung Jawab Guru.....	22
C. Peran Guru dalam Perkembangan Sosial Emosional Siswa	28

1. Guru Sebagai Pendidik.....	29
2. Guru Sebagai Model dan Teladan.....	29
3. Guru Sebagai Fasilitator.....	30
4. Guru Sebagai Motivator.....	30
5. Guru Sebagai Evaluator	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data Penelitian.....	33
C. Tehnik Pengumpul Data	34
D. Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data Kasus	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur organisasi kepengurusan sekolah RA Miftahut Tholibin Papan Batu	39
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Outline
- Lampiran 3 APD
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Surat Izin Prasurvey
- Lampiran 6 Balasan Prasurvey
- Lampiran 7 Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Tugas
- Lampiran 9 Izin Research
- Lampiran 10 Balasan Izin Research
- Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 12 Bukti Bebas Pustaka Prodi
- Lampiran 13 Turnitin
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian yang sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bangsa. Secara umum, pendidikan di Indonesia memiliki empat tahapan yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Selanjutnya, Pendidikan yang sangat mendasari pola sikap didik anak yaitu berawal dari anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang disediakan untuk anak usia dini dengan tujuan untuk membantu anak agar dapat berkembang seluruh aspek dalam dirinya dan mengoptimalkan potensi disetiap aspek perkembangannya, dan anak siap melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakekatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, Bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motoric. Dengan kegiatan yang bervariasi maka anak akan berkembang sesuai potensinya dengan baik dan seimbang.³

² Devi Ayuni dan Setiawati Farida Agus, “‘Kebun Buah’ Learning Media for Early Childhood Counting Ability Despa,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2019): 1–9.

³ Ayuni dan Farida Agus.

Proses pembelajaran pada anak usia dini seharusnya memiliki kebermaknaan melalui pengalaman nyata yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran tersebut dapat dimulai dengan membelajarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan oleh anak, mulai dari bangun tidur sampai dia tidur kembali. Itu artinya orang tua di rumah dan guru di sekolah harus membelajarkan berbagai hal yang terkait dengan kemampuan untuk menolong diri sendiri agar anak dapat mandiri dan segera dapat mengurus dirinya sendiri, mulai dari mandi sendiri, makan dan minum, belajar memakai baju, celana dan sepatu sendiri. Pada akhirnya anak juga harus belajar untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, baik di lingkungan rumah, sekolah atau di masyarakat dimana ia tinggal. Pembelajaran pada anak usia dini sangat potensial untuk segera dilakukan sejak sedini mungkin, karena pada masa ini terdapat masa peka atau masa sensitif dimana anak mudah menerima beragam rangsangan dan pengaruh dari luar diri yang diterimanya melalui panca inderanya. Selain itu, perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik dan emosional anak juga mengalami kematangan dan perubahan yang cepat seiring dengan pengaruh dari lingkungan.⁴

Dalam Al-Qur'an pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki pola umum yang dapat di tetapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Pola yang terjadi adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2013).

melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan, sesuai dengan hukum alam, ada kenaikan dan penurunan. Ketika seseorang secara berangsur-angsur mencapai puncak perkembangannya, baik fisik maupun kognitif, dia akan mulai menurun secara berangsur-angsur, terdapat ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (An-Nahl:78).⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun, seperti halnya perkembangan anak usia dini.

Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada. Proses menuju kesesuaian tersebut paling tidak mencakup tiga komponen yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial dan perkembangan sikap.⁶ Perasaan subjektif seringkali diidentifikasi sebagai emosi yang secara relatif merupakan perkembangan revolusioner. Emosi merupakan hal yang kompleks, berinteraksi, beradaptasi, dan memiliki bentuk yang bervariasi dimana

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005).

⁶ Sukatin, “Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembang Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2021): 58.

masing-masing digunakan sebagai alat yang mendasari dalam mengambil sebuah keputusan.⁷

Dalam pengembangan sosial emosional pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor umum.⁸ Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah masyarakat sekitar dan jenis kelamin serta kondisi fisik dan psikis.⁹

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup yang sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru.¹⁰ Oleh karena itu, upaya guru untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional anak patut diperhatikan karena secara psikologis bukan kecerdasan rasional saja yang dapat membantu anak mengalami pertumbuhan, tetapi juga kecerdasan emosional dapat memberikan hasil yang efektif.

⁷ Sukatin.

⁸ Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan," *Jurnal Bimbingan Konseling dan dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 54.

⁹ Khulusuniah dan Fahatin Masrurroh, "Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogik Islam* 4, no. 1 (2019): 60.

¹⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992).

Setiap perkembangan anak tidak akan terlepas dari perkembangan sosial emosional. Namun dalam perkembangan sosial emosional anak sering tidak diperhatikan, sehingga anak cenderung tidak mampu mengembangkan sosial emosional secara mandiri. Sebagai orang tua dan pendidik seharusnya lebih memperhatikan perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hubungan anak dimasa yang akan datang dengan orang-orang yang akan ditemui. Kurangnya kesempatan bergaul secara baik akan menghambat perkembangan sosial anak.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada tahap pra-survey, peneliti mendapatkan sebuah fakta bahwasannya sosial emosional pada anak usia 4-6 tahun di RA Miftahul Tholibin Papan Batu masih termasuk dalam kategori kurang maksimal atau cukup. Di RA Miftahul Tholibin masih terdapat anak-anak yang belum memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik kepada lingkungan, selain itu juga masih terdapat anak yang belum mampu menjalin kerjasama yang baik dengan teman dan lingkungan, masih terdapat anak belum mampu mengendalikan emosi dengan baik dan belum mampu membantu sesama teman, oleh karena itu pengembangan sosial emosional anak belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh masih terdapat guru yang masih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, pada akhirnya membuat proses berjalannya pembelajaran tidak fokus terhadap kondisi anak pada saat

itu. Sehingga anak merasa tidak mendapatkan hal yang sesuai dengan kemauan yang diharapkan anak, sehingga anak menjadi kehilangan minat untuk mengikuti proses pembelajaran. akibat dari kondisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak, maka anak cenderung tidak mau mengikuti program pembelajaran dengan maksimal, sehingga anak sulit untuk mau bekerjasama, sulit untuk mau membantu dan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar. Kondisi seperti ini, membuat anak tidak senang dan tidak paham dengan apa hasil dari pembelajaran yang dihasilkan. Kemudian, berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung tentang “Peran Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di Ra Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-6 Tahun di RA/TK Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Faktor apa saja yang menghambat perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia 6 Tahun di RA/TK Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023 ?
3. Faktor apa saja yang mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia 6 Tahun di RA/TK Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-6 Tahun di RA/TK Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menghambat perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia 6 Tahun di RA/TK Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan perkembangan sosial emosional anak.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka mengembangkan sosial emosional anak

2) Bagi anak didik

Dapat menumbuhkan perkembangan sosial emosional anak dalam proses pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

1. Fathur Rahma Yanti melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Belajar Kelompok pada Kelas B di PAUD PGRI 15 A Irigimulya Metro Timur”, Tahun 2021, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui belajar kelompok dan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak pada kelas B di PAUD PGRI. Sifat penelitian ini yaitu *Kualitatif Deskriptif* dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan trigulasi teknik. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya belajar kelompok persentase perkembangannya adalah 75%. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan belajar kelompok upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak menjadi efektif karena terdapat beberapa manfaat di dalamnya yaitu terbiasa melakukan sesuatu sendiri, antusias ketika melakukan kegiatan belajar, bertukar laku sopan, dapat mengelola emosi, mengikuti aturan bermain/pembelajaran, suka

menolong, dapat bekerjasama dengan teman saling membantu teman, mau mengalah dan tidak menang sendiri.¹¹

2. Rizki Ayudia melakukan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung”, tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *classroom Action Research*. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya proses belajar menggunakan metode bercerita memakai Penelitian Tindakan Kelas menggunakan dua siklus, pada siklus I yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak (5 %) dari 21 siswa dan yang menunjukkan perkembangan pada siklus II yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 18 anak 86% dari 21 siswa. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode bermain upaya meningkatkan sosial emosional anak berhasil, karena pada siklus II guru menggunakan metode dalam memerhatikan minat dan motivasi anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan bervariasi.¹²

¹¹ Fathur Rahma Yanti, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Belajar Kelompok Pada Kelas B di PAUD PGRI 15 A Irigimulya Metro Timur” (Metro, Institut Agama Islam Negeri metro, 2021).

¹² Rizki Ayudia, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung” (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2017).

3. Nurdiana melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”, tahun 2017.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peran Guru dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa dinilai sudah maksimal karena guru –guru sudah menjalankan peran-perannya kepada siswa dengan caramenanamkan nilai-nilai islam, percaya diri, empati dan simpati, selalumemotivasi siswa untuk selalu bersikap optimis, semangat dalam belajar,menciptakan kelas yang kondusif serta mengevaluasi siswa terhadap tingkatpemahamannya dengan mata pelajaran. Kemudian cara Guru dalammengembangkan kecerdasan Emosional siswa yaitu dengan cara gurumembina,mengarahkan dan menjadi suritauladan yang baik terhadap pesertadidik sehingga kesan dan pesan dapat contoh dan diikuti oleh pesertadidiknya, meningkatkan kesadaran diri siswa, meningkatkan pegaturan sirasiswa, serta memberikan nasehat-nasehat kepada siswa untuk selalu berbuatbaik kepada orang lain dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dengankebiasaan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. dan faktor-faktor yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa yaitu Orang tua,Lingkungan dan diri sendiri.¹³

¹³ Nurdiana Nurdiana, “Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto” (Janepunto, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional berasal dari tiga suku kata yaitu : perkembangan, sosial dan emosional. Perkembangan (*development*) diartikan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif pada seseorang. Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat dan keinginan untuk memperhatikan kepentingan umum dan sebagainya. Sedangkan emosional adalah berkaitan dengan ekspresi emosional atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi, mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional.¹

Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial-emosional mengacu pada perubahan perilaku yang disebabkan oleh emosi tertentu yang mengelilingi kehidupan awal dan dialami melalui interaksi dengan orang lain. Pertumbuhan sosial-emosional adalah perubahan tingkah laku yang disertai dengan emosi-emosi tertentu yang berasal dari hati.²

¹ Khadijah dan Nurul Zahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strategi* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).

² Nurhayati, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Bandung: Widina Bakti Persada, 2023).

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.³

Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Terlebih ketika berada di sekolah, anak akan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya. Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.⁴

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan mengenai perkembangan sosial emosional peserta didik maka dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional peserta didik adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika

³ Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 53.

⁴ Nurhasanah, Suci Lia Sari, dan Nova Adi Kurniawan, "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 93.

berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya yang dilakukan melalui mendengarkan, mengamati dan meniru hal-hal yang telah dilihat.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Anak memiliki ciri-ciri yang khas dalam menghadapi emosi dijenjang perkembangannya. Ciri-ciri khusus reaksi emosi yang dilakukan pada anak-anak yaitu :⁵

a. Rasa Takut

Rasa takut yaitu perasaan yang khas pada anak. Hampir setiap fase usia, seorang anak mengalami ketakutan dengan kadar yang berbeda-beda. Rangsangan yang umumnya menimbulkan rasa takut pada bayi adalah suara yang terlalu keras, binatang menyeraamkan, kamar gelap, tempat yang tinggi, dan kesendirian.

b. Rasa Malu

Rasa malu yaitu ketakutan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal. Rasa malu ini selalu disebabkan oleh sesama manusia. Rasa malu baru akan dimiliki bayi yang usianya di atas 6 bulan. Alasannya, pada usia ini bayi telah mengenal orang yang sering dilihatnya dan orang yang asing sama sekali.

c. Rasa Khawatir

Rasa khawatir yaitu khayalan ketakutan atau gelisah tanpa alasan. Perasaan ini timbul karena membayangkan situasi berbahaya

⁵ Yahdini Firda Nadhirah, "Perilaku Ketidakmatangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 61–62.

yang mungkin akan meningkat. Biasanya, kekhawatiran ini terjadi pada anak di atas usia 3 tahun. Bahkan semakin besar atau semakin bertambah usianya, rasa khawatir tersebut semakin sering dialami.

d. Rasa Cemas

Rasa cemas yaitu keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan. Rasa cemas ditandai dengan kekhawatiran, ketidakenakan, dan prasangka yang tidak baik dan tidak bisa dihindari oleh seseorang, disertai dengan perasaan tidak berdaya dan pesimistis.

e. Rasa Marah

Rasa marah yaitu sikap penolakan yang kuat terhadap apa yang tidak ia sukai. Dalam pandangan anak, ekspresi kemarahan merupakan jalan yang paling cepat untuk menarik perhatian orang lain. Semakin tinggi kemarahan anak, semakin keras pula ia menunjukkan sifat marahnya, mulai dari diam, berkata keras, gerak verbal, hingga tindakan-tindakan anarkis lainnya.

f. Rasa Cemburu

Rasa cemburu yaitu perasaan ketika anak kehilangan kasih sayang. Anak yang sedang cemburu merasa dirinya tidak tenteram dalam hubungannya dengan orang yang dicintainya. Perilaku cemburu menunjukkan bahwa anak-anak berusaha membenarkan atau membuktikan diri mereka tidak mempunyai saingan.

g. Rasa Duka Cita

Rasa duka cita yaitu suatu kesengsaraan emosional (trauma psikis) yang disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang dicintai. Reaksi

anak ketika duka cita adalah menangis atau situasi tekanan, seperti sukar tidur, hilangnya selera makan, hilangnya nikmat terhadap hal-hal yang ada di depannya, dan sebagainya.

h. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingi tahu setiap anak memiliki naluri ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka menaruh minat terhadap segala sesuatu di lingkungan mereka, termasuk diri mereka sendiri. Rasa ingin tahu ini biasanya diekspresikan dengan membuka mulut, menengadahkan kepala, dan mengerutkan dahi.

i. Kegembiraan atau Kesenangan,

Kegembiraan atau kesenangan yaitu merupakan emosi keriangian atau rasa bahagia. Di kalangan bayi, emosi kegembiraan ini berasal dari fisik yang sehat, situasi yang ganjil, permainan yang mengasyikkan dan sebagainya. Reaksi yang diekspresikan anak ketika senang dan gembira adalah tersenyum atau tertawa, mendengkut, mengoceh, merangkak, berdiri, berjalan dan berlari.

Berdasarkan hasil uraian mengenai karakteristik perkembangan sosial emosional siswa maka dapat dipahami bahwa aspek perkembangan sosial emosional pada peserta didik meliputi : rasa takut, rasa malu, rasa khawatir, rasa cemas, rasa marah, rasa cemburu, rasa duka cita, rasa ingin tahu dan kegembiraan.

3. Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Erikson, masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan prikososial. Tahapan perkembangan sosial emosional pada anak yaitu :⁶

a. Kepercayaan vs Ketidakpercayaan (usia 0-1 tahun)

Pada tahap ini perkembangan sosial emosional anak tergantung kepada orang tua atau objek didunia mereka. Anak akan mengembangkan keseimbangan antara rasa percaya (yang memungkinkan menciptakan hubungan yang dapat) dan ketidakpercayaan (kemungkinan untuk melindungi diri). Jika rasa percaya mendominasi akan mengembangkan “*virtue of hope*” keyakinan bahwa mereka dapat memenuhi apa yang anak butuhkan dan inginkan.

Fase ini akan dibangun keterkaitan/kelekatan (*attachment*) antara anak dan pengasuh atau orang terdekat. Sehingga pada proses ini pembentukan sosial emosional anak tergantung pada kondisi objek dan lingkungan terdekat. Pada tahap ini harus belajar menumbuhkan kepercayaan pada oranglain, contohnya anak kepada ibunya. Jika anak tidak berhasil dalam tahap ini, maka ia akan jadi anak yang mudah takut dan rewel.

b. Otonomi vs Malu dan Ragu-Ragu (usia 1-3 tahun)

Pada tahap ini anak akan memunculkan konsep kesadaran di (*i-self*). Kesadaran merupakan bentuk pengetahuan bahwa anak dapat

⁶ Ina & Eka Amalia & Rizki Amalia, “Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun,” *Jurnal At-Turats* 3, no. 1 (2016): 5–6.

mengidentifikasi kondisi sekitar. Pada tahap ini akan mulai mengenali diri sendiri, memenuhi keinginan dan melakukan sesuatu untuk mencapai kebutuhan sendiri. Pada tahap ini anak mulai belajar kemandirian (otonomi), seperti makan atau minum sendiri. Jika anak tidak berhasil pada tahap ini karena selalu ditegur dengan kasar ketika proses belajar, maka anak akan menjadi pribadi yang pemalu dan selalu ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.

Kemampuan anak dalam melakukan beberapa perbuatan pada tahap ini sudah mulai berkembang seperti makan sendiri, berjalan dan berbicara. Kepercayaan yang sebelumnya telah diberikan orang tua akan dieksplorasi dengan bimbingan yang akan membentuk pribadi anak yang mandiri dan percaya diri.

c. Inisiatif vs Rasa Bersalah (usia 3-6 tahun)

Pada tahap ini anak mulai memiliki gagasan (inisiatif) berupa ide-ide sederhana. Jika anak mengalami kegagalan pada tahap ini, maka ia akan terus merasa bersalah dan tidak mampu menampilkan dirinya sendiri.

Selama periode ini, kemampuan motorik anak dan bahasa anak yang terus menjadi dewasa memungkinkan mereka akan lebih agresif dan kuat dalam penjajakan lingkungan sosial maupun lingkungan fisik mereka. Anak-anak yang berusia di atas 3 tahun akan memiliki rasa inisiatif yang besar sehingga akan mendorong orang tua, keluarga

terdekat, pengasuh dan guru untuk memberikan pengawasan kepada anak.

d. Kerja Keras vs Rasa Inferior (usia 6-12 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai masuk sekolah dan mengenal dunia sosial dengan sendirinya akan mengalami perubahan yang sangat besar. Guru dan teman-teman lingkungan belajar akan memiliki peran yang sangat besar bagi pertumbuhan sosial emosional anak dan peran orang tua sedikit berpengaruh.

Pada tahap ini anak mulai mampu berkerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Jika pada tahap ini anak tidak berhasil, maka kedepannya anak akan menjadi pribadi yang rendah diri (minder) dan tidak mampu menjadi pemimpin.

Berdasarkan hasil uraian diatas mengenai tahap perkembangan sosial emosional anak terbagi menjadi beberapa tahap yaitu :Kepercayaan vs Ketidakpecaan (usia 0-1 tahun), Otonomi vs Malu dan Ragu-Ragu (usia 1-3 tahun), Inisiatif vs Rasa Bersalah (usia 3-6 tahun) dan Kerja Keras vs Rasa Inferior (usia 6-12 tahun).

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :⁷

⁷ Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan."

a. Faktor Hereditas

Faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orangtua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir. Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi mereka. Menurut hasil riset, faktor hereditas tersebut mempengaruhi kemampuan intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial dan emosi seorang anak.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Faktor Umum

Faktor Umum Faktor umum di sini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). Mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini yakni jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak selain ketiga faktor di atas terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhinya, yaitu :⁸

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh dalam pembentukan sosial emosional anak. Pasalnya lingkungan keluarga merupakan unit paling dekat dengan anak. Pengaruh dari status sosial keluarga, keutuhan orang tua, sikap dan kebiasaan orang tua akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. Hal ini disebabkan karena kondisi perlakuan dalam pembelajaran di sekolah yang diberikan oleh guru secara langsung berpengaruh terhadap pola pikir anak.

c. Masyarakat Sekitar

Pengalaman yang diperoleh anak dari masyarakat sekitar diluar rumah (kebiasaan dan religiusitas masyarakat menjadi pelengkap pengalaman didalam rumah dan penentu sikap anak selanjutnya setelah melihat atau merasakan pengalaman yang dirasakan diluar rumah.

⁸ Khuhsuniah & Farhatin Masruroh, "Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogik Islam* 4, no. 1 (2019): 60.

d. Jenis Kelamin dan Kondisi Fisik-Psikis Anak

Jenis kelamin dan kondisi fisik anak juga mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Pasalnya anak akan cenderung melakukan aktivitas bermain dengan anak-anak sesuai jenis kelamin. Kondisi fisik dan psikis anak yang sehat maka akan menstimulasi anak untuk lebih aktif dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan uraian mengenai faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dan emosi anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Perbedaan dominasi faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan pada masing-masing anak usia dini, atau yang lebih sering disebut dengan perbedaan individu.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan Sosial

Emosional Anak

Adapun faktor yang menjadi penghambat dari proses perkembangan sosial emosional anak diantaranya adalah terganggunya perkembangan anak itu sendiri yang biasanya disebabkan kurangnya pola makan yang baik, tidak ada atau kurang maksimalnya bimbingan belanda pada usia dini (PAUD), rendahnya motivasi belajar serta memiliki rasa takut ataupun minder saat berada bersama teman sebayanya.⁹

Sedangkan faktor yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak diantaranya adalah terdapatnya kegiatan rutin yang bisa

⁹ Kusno Kusno, Akhmad Sukri, dan Wayan Tamba, "Transformasi," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 4, no. 2 (2018): 91.

saja diterapkan saat anak berada di lingkungan sekolah seperti membiasakan anak untuk tertib dengan berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas kemudian membiasakan anak berdoa sebelum memulai belajar. Kemudian melatih anak untuk membuat rangkaian kegiatan dalam satu hari atau satu minggu kedepan, untuk membiasakan anak selalu memiliki rencana dan disiplin. Kemudian kondisi lingkungan yang menyenangkan juga dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak, misal sebagai seorang pendidik selalu merespon dan memberikan penjelasan tentang apa yang dipertanyakan oleh anak, meskipun yang ditanyakan tidak sesuai dengan pelajaran atau tema pada pembelajaran saat itu. Kemudian yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak adalah teladan, dimana guru harus memberikan contoh secara tindakan, ini lebih efektif daripada memberikan nasehat secara lisan.¹⁰

B. Tangung Jawab Guru

tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

¹⁰ Dini Wandira dan Erny Roesminingsih, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A di TK Nurul Ulum Bambe Droyorejo Gresik," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 3.

¹¹ Rika Juwita, Asep Munajat, dan Elnawati Elnawati, "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi," *Jurnal utile* 5, no. 2 (2019): 145.

Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.¹²

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.¹ Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut.¹³

Dari berbagai pengertian tentang tanggung jawab di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap segala hal yang diperbuat atau dilakukannya serta seseorang tersebut sadar dan dapat atau sanggup menerima setiap akibat dari perbuatan yang dilakukannya.

¹² Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 13.

¹³ Elfi Yulia Rahman, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2016): 37.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴ Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera.¹⁵

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan.¹⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesi sebagai seorang guru

¹⁴ Heriyansyah, “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 120.

¹⁵ Muhammad Akib, D., “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 78.

¹⁶ Muhiddnur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2013).

harus dipandang dari beberapa sisi kehidupan secara luas.¹⁷ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru memiliki peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan: *Ing ngarsa sung tuladha* yang artinya guru berada didepan memberi tauladan, *ing madya mangun karsa*, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.¹⁸

Dari berbagai pengertian tentang guru, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran krusial dalam membimbing, mengajar, dan membentuk karakter serta kepribadian para siswa. Secara konseptual, guru adalah sosok yang memegang peran sentral dalam proses pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga

¹⁷ Idris, "Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru dan Dosen di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 42.

¹⁸ Ayu Nur Hidayat, "Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Profesi Keguruan* 8, no. 1 (2022): 4.

bertanggung jawab untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka.

Guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh teladan yang dapat memberikan inspirasi bagi para siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator utama dalam mendorong perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa.

Mereka juga berfungsi sebagai pengawas yang memastikan keberhasilan pembelajaran serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dan menyediakan solusi yang sesuai. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai mediator yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang, kecerdasan, atau kemampuan mereka. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam membentuk generasi penerus yang memiliki wawasan yang luas, kepribadian yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik akan berkaitan dengan kewajibannya. Dengan kata lain, ketika yang bersangkutan mampu menunaikan kewajibannya maka hal tersebut menunjukkan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pasal 40 ayat (2) UU 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kewajiban pendidik adalah a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu

pendidikan; dan c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁹

Sesungguhnya tugas guru sangat berat, tetapi merupakan tugas suci, karena membina potensi potensi manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dan tugas tersebut merupakan kewajiban yang harus di pertanggungjawabkan. Oleh karena itu, setiap guru harus melihat dan menempatkan dirinya sebagai tenaga professional serta pembawa amanah dari Tuhan. Dengan demikian, seorang guru harus memenuhi kriteria prinsip-prinsip profesionalisme, diantaranya bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Tanggung jawab seorang guru sangatlah luas dan signifikan dalam mendukung perkembangan dan pendidikan siswa. Guru bertanggung jawab dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi penuh mereka. Guru juga harus memantau kemajuan siswa secara teratur dan

¹⁹ Tatang Sudrajad, Nurwajdah Ahmad, dan Andewi Suhartini, "Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 64.

²⁰ Wahdaniya Wahdaniya dan Sulaeman Masnan, "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 59.

memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki keterampilan dan pemahaman mereka.

Tanggung jawab guru juga meliputi membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan profesional untuk memastikan mereka tetap terkini dengan tren dan metode terbaru dalam pendidikan. Selain itu, seorang guru juga harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam hal integritas, etika, dan sikap positif terhadap pembelajaran dan kehidupan. Dengan memahami dan melaksanakan tanggung jawab ini dengan sungguh-sungguh, seorang guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan generasi mendatang yang terdidik, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan global.

C. Peran Guru dalam Perkembangan Sosial Emosional Siswa

Guru memainkan peran penting dalam pengembangan emosi anak-anak di bawah asuhannya.²¹ Langkah yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, guru perlu dapat memberikan stimulus ataupun kegiatan untuk memperbaiki kesalahan yang didapat anak dari lingkungan sebelumnya, salah satunya memberikan inovasi dalam memberikan pembelajaran, memberikan contoh yang baik untuk peserta didik agar anak juga berperilaku seperti yang kita harapkan, melakukan pendekatan kepada anak melalui kegiatan bermain, menceritakan

²¹ Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Bogor: Guepedia, 2022).

cerita-cerita yang bermakna sekaligus menunjang perkembangan sosial emosional.

Selain itu peranan guru profesional yang harus memiliki empati kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (strategi mengajar), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Serta mampu memberikan tugas pokoknya sebagai pendidik pengajar yaitu mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan baik.²² Peranan guru lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru berperan sebagai model saat pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran.²³ Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukannya seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang sekitar lingkungannya. guru harus bisa menjadi model dengan cara memberikan contoh berupa tindakan-tindakan, sikap atau perilaku yang baik, agar dapat ditiru dan diikuti oleh siswa. Kemudian guru bisa berperan menjadi motivator yang selalu memberikan dorongan kepada

²² Siti Nurkholifah dan Revina Rizkiyani, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah," *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 3, no. 1 (2022): 26.

²³ Muthmainah Muthmainah, "Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 70.

siswa atau memberikan semangat kepada siswa agar lebih giat belajar. terakhir, guru bisa menjadi evaluator bagi siswa, dengan cara menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang udah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.²⁴

3. Guru Sebagai Fasilitator

Guru bisa menjadi fasilitator, yakni guru menyediakan media-media belajar yang membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.²⁵ Kemudian Dari penjelasan tersebut, maka dapat peneliti katakan bahwasannya peran guru dalam pengembangan kemampuan sosial emosional sangatlah penting dalam konteks pendidikan modern. Guru memiliki tanggung jawab utama untuk membentuk lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional yang vital. Melalui model perilaku dan interaksi sehari-hari, guru dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, mengelola emosi, serta memecahkan konflik dengan bijak.

4. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar

²⁴ Ardiani, Halida, dan Lukmanulhakim, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 6.

²⁵ Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Octaviani, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary School Education* 1, no. 2 (2021): 58.

siswa.²⁶ Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap terbuka, membantu siswa dalam memahami dan memanfaatkan potensi yang dimiliki, mampu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat, menanamkan kepada siswa tentang tujuan belajar adalah untuk mendapatkan prestasi.

5. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Tetapi penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesukaran soal.

²⁶ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator," *Jurnal Tadrib* 1, no. 2 (2015): 173.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa tulisan atau hasil ungkapan dari objek yang diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis fenomena tentang individu, kelompok maupun peristiwa yang ada.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian, temuan penelitian dan informasi yang akan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan sosial Emosional anak usia 4-6 Tahun di RA/TK Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023. Maka peneliti melaksanakan penelitian di lapangan dengan menggunakan Metode kualitatif, yaitu peneliti mengamati secara langsung tentang kejadian ataupun peristiwa yang ada di RA/TK Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur untuk memperoleh data yang jelas valid dan kongkrit sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan ataupun tulisan dari subjek yang

diteliti.¹ Sedangkan deskriptif adalah suatu susunan penelitian dengan tujuan sebagai suatu gambaran kejadian atau fenomena-fenomena yang adadan cenderung menggunakan analisis data.

Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang akurat tentang Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan sosial Emosional di RA/TK Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang memungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi berupa data yang dibutuhkan dalam penelitian atau subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data merupakan sekumpulan keterangan dari hasil penelitian baik itu berupa fakta maupun angket yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun sebuah informasi, sumber data dalam penelitan adalah sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan keabsahan data. Kemudian penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang berada di lapangan atau sumber asli.²

Sumber data primer berupa kata-kata yang diucapkan oleh seseorang yang

¹ Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020).

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

dipercaya atau informasi yang didapatkan melalui wawancara langsung. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah kepala RA, guru dan orang tua dari peserta didik RA Miftahut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³ Sumber data sekunder sebagai data tambahan yang dibutuhkan. Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah profil, kurikulum, dan kegiatan di RA Miftahut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun cara atau teknik peneliti dalam mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu tehnik pengumpul data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

³ Sugiyono Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta Sundari, 2017).

untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara untuk memperoleh informasi yang akurat dari narasumber di RA Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Dalam hal ini, sumber yang dijadikan informan dalam wawancara adalah Kepala RA Miftahul Tholibin, Guru/Tenaga Pendidik dan orang tua siswa atau anak yang menjadi peserta didik di RA Tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpul data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Penelitian menggunakan tehnik observasi terus terang atau samar-samar adalah penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi atau pengamatan secara langsung tentang proses kegiatan pembelajaran yang ada di RA Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur yang bertujuan untuk mengetahui

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).

⁵ Abdussamad.

bagaimana perkembangan sosial emosional anak di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai cara guru mengajar, cara guru memberikan contoh teladan serta kondisi anak saat mengikuti kegiatan belajar serta mengamati tingkah laku anak saat berinteraksi dengan sesama teman atau guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.⁶

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data penelitian berupa dokumentasi seperti kurikulum, media pembelajaran, profil sekolah, administratif tenaga kependidikan dan kegiatan pembelajaran yang ada di RA Miftahul Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

⁶ Abdussamad.

memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian, maka selanjutnya peneliti mengelola data menjadi suatu konsep yang dapat mendukung tujuan ataupun objek penelitian. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif oleh sebab itu maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengelola data penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Analisis kualitatif yaitu kegiatan analisis data yang akan di uraikan melalui pengamatan hasil penelitian yang tidak berupa angka. Maksud dari kegiatan tersebut adalah untuk menguraikan data kualitatif dalam bentuk kalimat yang dihubungkan langsung dengan teori yang mendukung.
2. Metode induktif, yaitu peneliti menganalisis data yang dimulai dari yang bersifat khusus selanjutnya peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode deduktif, yaitu peneliti menganalisis data yang dimulai dari yang bersifat umum selanjutnya peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.

⁷ Abdussamad.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat RA/TK Miftahut Tholibin

RA Miftahut Tholibin didirikan pada tahun 2012 dibawah naungan yayasan Mifthut Tholibin tokoh yang paling berjasa dalam lahirnya RA Miftahut Tholibin terinspirasi karena sudah adaya Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Miftahut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung timur. Pihak Yayasan dan Miftahut Tholibin merasa perlunya didirikan Rudhlotul Anfal Miftahut Tholibin karena secara tidak langsung mncari calon siswa-siswi ke Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Tholibin sekaligus memanfaatkan gedung TPA yang digunakan dan dijadikanlah gedung tersebut menjadi gedung tempat pembelajaran RA Miftahut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Pada tanggal 15 Juli 2012 RA Miftahut Tholibin mulai penerimaan siswa/siswi baru tahun pelajaran 2012/2013. Sebagai Kepala RA pertama ditunjuk Ibu Rara Fana Marilina S.Pd. sedangkan Ibu Umi Mufharika dan Ibu Marsini sebagai guru untuk peserta didik yaang berjumlah 27 anak, dan tanggal 15 Juli 2012 dijadikan hari lahirnya/tanggal berdirinya Raudhlotul Anfal Miftahut Tholibin.

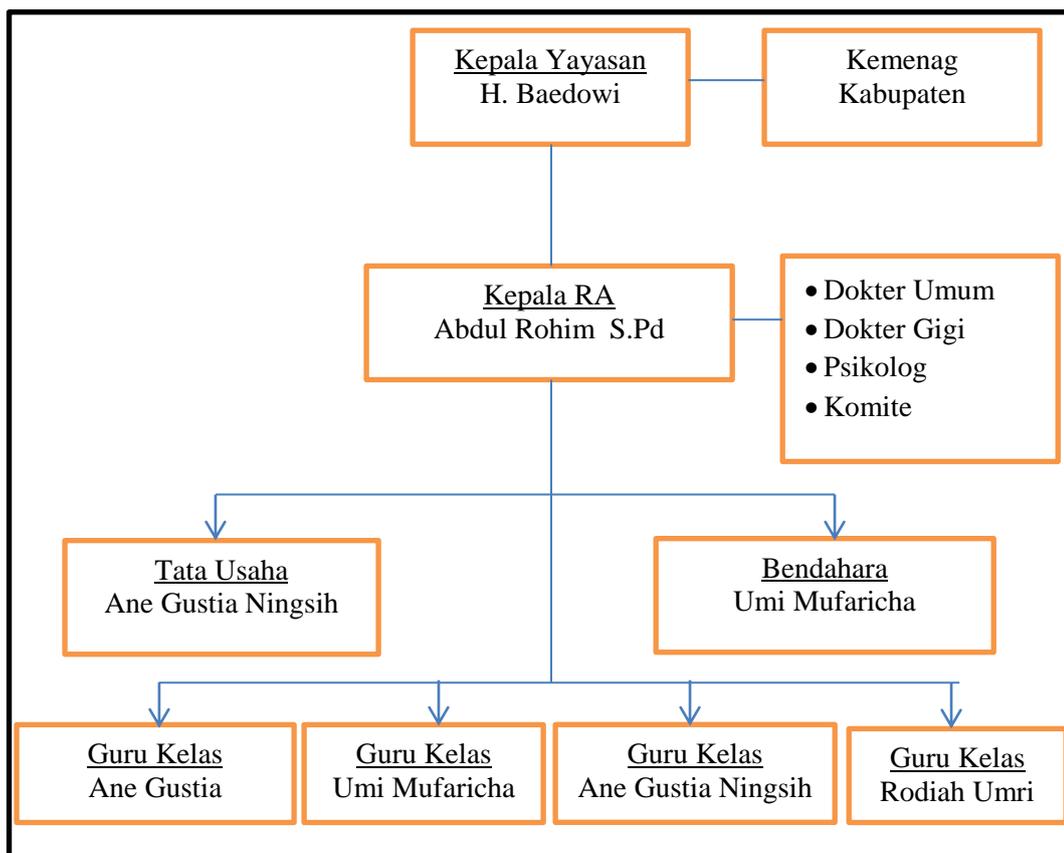
Langka berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten Lampung Timur. Surat izin Operasional dari

Kemenag 76/RA/LT2012 nomor NPSN 69897666 tercantum mulai berlaku tanggal 15 Juli 2012 RA Miftahut Tholibin.

2. Visi dan Misi RA Miftahut Tholibin

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri untuk tercapainya Visi dan Misi RA Miftahut Tholibin yaitu mempersiapkan generasi muslim yang terampil, cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah dan menumbuhkan rasa gemar belajar sehingga anak menjadi kreatif, inovatif dan mandiri serta menerapkan pembelajaran dengan PAIKEMI (Pembelajaran aktif, Inovaif, Kreatif, Efektif menyenangkan dan islami)

3. Struktur organisasi RA Miftahut Tholibin



Gambar 1.1
Struktur organisasi kepengurusan sekolah RA Miftahut Tholibin Papan Batu

B. Deskripsi Data Kasus

1. Profil Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Terlebih ketika berada di sekolah, anak akan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya.¹

Perkembangan sosial emosional peserta didik maka dapat dipahami bahwa proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya yang dilakukan melalui mendengarkan, mengamati dan meniru hal-hal yang telah di lihat. Dari hasil wawancara dengan kepala RA mengatakan:

“Perkembangan sosial emosional ini sangat penting diterapkan karena jika seorang murid tidak diberi pelajaran mengenai perkembangan sosial emosional maka sosial emosionalnya tidak berkembang. Dalam hal ini saya sebagai kepala RA menugaskan guru untuk terus membimbing, mengarahkan dan memberi contoh yang baik dalam melaksanakan pembelajaran untuk menunjang perkembangan sosial emosional anak-anak yang ada disini. Kemudian juga guru-guru yang ada disini harus mengetahui karakter anak didiknya, Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, Agar dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak sesuai karakter masing-masing.”²

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan guru menyatakan:

¹ Lia Sari dan Adi Kurniawan, “Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini.”

² Wawancara Kepada Abdul Rohim sebagai Kepala RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

“Sebagai seorang guru saya mengajarkan perkembangan sosial emosional kepada anak didik. Karena perkembangan sosial emosional anak sangat penting jika anak tidak bersosialisasi dan tidak dapat mengendalikan emosinya, maka anak tidak dapat bersosialisasi dengan baik dan emosinya tidak dapat dikendalikan.”³

Dari pemaparan di atas kepala RA mengarahkan guru dengan cara selalu membimbing dan memberikan contoh yang baik. Artinya guru harus memberikan kegiatan yang harus di capai dalam perkembangan anak usia dini.

2. Peran Guru dalam Pengembangan Sosial Emosional DI RA Miftahut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya

Guru memainkan peran penting dalam pengembangan emosi anak-anak di bawah asuhannya.⁴ Langkah yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, guru perlu dapat memberikan stimulus ataupun kegiatan untuk memperbaiki kesalahan yang di dapat anak dari lingkungan sebelumnya, salah satunya memberikan inovasi dalam memberikan pembelajaran, memberikan contoh yang baik untuk peserta didik agar anak juga berperilaku seperti yang di harapkan, melakukan pendekatan kepada anak melalui kegiatan bermain, menceritakan cerita-cerita yang bermakna sekaligus menunjang perkembangan sosial emosional.

³ Wawancara Kepada Rodiah Umri sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

⁴ Putri Ratna Sari, Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik, (Jakarta:Guepedia, 2022), 45

Dalam perannya guru haruslah membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak agar mereka terampil dalam kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak. Dalam pelaksanaannya guru tersebut harus memiliki perencanaan dan penilaian yang efektif, karena perencanaan dan penilaian yang efektif dapat membantu guru untuk memiliki perkembangan yang terjadi pada anak tersebut.

Adapun selama peneliti melakukan observasi peneliti menemukan beberapa peran sudah diterapkan oleh guru di RA Miftahut Tholibin Papan Batu. Dalam hal ini diperjelas oleh guru kelas, sebagai berikut:

“Menurut saya, perkembangan sosial emosional anak tidak banyak belum berkembang, cara saya mengembangkan sosial emosional kepada anak dengan mencontohkan seperti anak jarang berbicara atau mengungkapkan sesuatu hal cara mengatasinya yaitu mendekati anak didik tersebut agar anak bisa berbicara lebih banyak ketika didekati”.⁵

Selaras penjelasan dari guru yang lain, sebagai berikut:

“Menurut saya pengembangan sosial emosional anak belum semua dapat berkembang dan terdapat beberapa anak sudah mulai berkembang sosial emosionalnya, untuk cara mengatasi anak yang belum berkembang sosial emosional seperti anak yang sering diam saya suruh maju kedepan untuk menyebutkan angka 1 sampai 10, untuk anak yang malu saya suruh memimpin doa ketika memulai belajar mengajar, agar anak yang sering diam dan malu bisa berkembang sosial emosionalnya”.⁶

Selaras penjelasan dari Kepala RA, sebagai berikut:

Saya sudah melihat semua guru sudah melakukan peran penting dalam membimbing semua anak-anak murid, misalnya ada salah

⁵ Wawancara Kepada Rodiah Umri sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

⁶ Wawancara Kepada Umi Mufaricha sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

satu anak ketika masuk kelas tidak mau tiba-tiba menagis lalu guru tersebut mendekati anak itu dan memberi nasehat.⁷

Selaras penjelasan dari orang tua murid, sebagai berikut:

“Menurut saya guru yang ada disini sudah bagus cara mengajarnya, membimbing dan mengarahkan anak saya agar menjadi seseorang yang tidak mudah gampan menyerah dalam hal apapun itu karena dalam belajar membaca anak saya daya tanggapnya sangat lambat, berbeda dengan teman-temannya berkat kesabaran guru dalam membimbing dan mengajari anak saya sudah mulai meningkat disetiap pembelajaran yang dilakukan”.⁸

Adapun peran guru akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, Guru-guru yang ada di RA Miftahut Tholibin memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin untuk anak didiknya.

Pada observasi yang dilakukan, peneliti mengamati sikap dan perilaku guru dalam membimbing anak didiknya baik saat didalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga membimbing mengenai rasa empati, saling tolong menolong dengan sesama dan saat di luar kelas guru membimbing anak untuk selalu bersikap sopan kepada guru, dan bersosialisasi dengan teman. Seperti yang dikatakan oleh guru berikut ini :

⁷ Wawancara Kepada Abdul Rohim sebagai Kepala RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

⁸ Wawancara Kepada Orang Tua Murid di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

“Saya membimbing anak didik untuk memiliki rasa empati, berbuat baik kepada teman, saling tolong menolong yang tanpa kita sadari dengan sendirinya anak-anak nantinya setelah tau akan melakukan hal tersebut. Contohnya ada anak yang jatuh, saya ajak mereka buat menolong agar mereka tau kalo ada yang membutuhkan pertolongan harus di tolongin terlebih dahulu.”⁹

2. Guru sebagai Model dan Teladan

Model dan teladan merupakan peran utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik. Guru-guru yang ada di RA Miftahut Tholibin sebagai teladan bagi murid-muridnya dan perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga menjadi panutan bagi anak didik yang lainnya.

Dalam observasi yan dilakukan, peneliti mengamati bagaimana guru memberikan contoh terkait dengan pengembangan sosial emosional anak. Guru memberikan contoh baigamana membersihkan ruangan kelas agar bersih. Seperti yang dikatakan oleh guru berikut ini :

“Saya biasanya itu memberikan contoh sama anak misalnya ketika membersihkan ruangan kelas sebagai guru memberikan contoh kepada anak-anak sebelum memasuki kelas terlebih dahulu agar kelas sudah bersih nanti anak-anak akan mengikutinya. Terus kita sebagai guru harus berpakaian sopan, karena guru akan terhindar dari pikiran peserta didik yang kurang menghormati guru dan mencegah perilaku yang tidak sopan”.¹⁰

⁹ Wawancara Kepada Rodiah Umri sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

¹⁰ Wawancara Kepada Umi Mufaricha sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

3. Guru sebagai Fasilitator

Guru bisa menjadi fasilitator, yakni guru menyediakan media-media belajar yang membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, kita sebagai Guru-guru yang ada di RA Miftahut Tholibin dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, mengelola emosi, serta memecahkan konflik dengan bijak.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan sosial emosional anak, salah satu peran tersebut sebagai pendamping dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Seperti yang dikatakan oleh guru berikut ini :

“sebagai fasilitator saya biasanya ikut mendampingi dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan sama anak, baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti kelas bernyanyi, memandu anak-anak untuk bernyanyi, dan mendampingi anak-anak dalam bernyanyi. kita sebagai guru memberi kesempatan setiap anak untuk memimpin, tetapi ada anak yang masih malu untuk memimpin bernyanyi, kita memberikan kesempatan untuk yang malu lebih banyak memimpin dalam kegiatan bernyanyi, agar anak tersebut nantinya tidak malu lagi.”¹¹

4. Guru sebagai Motivator

Guru dalam motivator yaitu meningkatkan semangat siswa dalam bersosial juga emosional, seorang siswa perlu banyak motivasi yang tinggi baik dalam dirinya sendiri maupun dari guru. Selama pegamatan yang dilakukan. Guru-guru yang ada di RA Miftahut

¹¹ Wawancara Kepada Ane Gustia Ningsih sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

Tholibin sudah banyak melakukan motivasi-motivasi terhadap siswa terkait cara bersosial maupun emosional dengan baik.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya, guru memberikan motivasi berupa pujian dengan ekspresi wajah yang ceria dan bangga apa yang dilakukan oleh anak. Seperti yang dikatakan oleh guru berikut ini :

“Dalam hal memotivasi anak didik biasanya saya memberikan pujian pada anak yang berprestasi seperti menggambar terus saya bilang nah ini bagus gambarnya, hal tersebut akan menjadikan anak semakin termotivasi untuk lebih dan lebih meningkatkan gambarnya. Sedangkan anak yang belum dapat pujian, ia akan termotivasi dengan cara belajar lebih giat lagi untuk mendapat pujian tersebut”.¹²

5. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

Pada observasi yang dilakukan, peneliti mengamati dan memperhatikan bagaimana cara guru mengevaluasi perkembangan sosial emosional anak didiknya, guru mencatat setiap perkembangan yang dilakukan oleh anak didiknya dalam bentuk catatan pada buku tugas anak, yang dievaluasi guru yakni sikap dan perilaku. Seperti yang dikatakan oleh guru berikut ini :

¹² Wawancara Kepada Umi Mufaricha sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

“Dalam hal evaluasi saya sebagai guru menilai perkembangan sosial emosional anak, jadi evaluasi yang saya lakukan itu dalam perilaku sosial nya berkembang atau enggak dan emosional juga begitu berkembang atau enggak, setelah itu saya catet di buku, jika nantinya ada yang belum berkembang maka kita akan lebih memephatikan yang belum berkembang untuk bisa mengejar yang sudah berkembang sosial emosionalnya.”¹³

Guru-guru di RA Miftahut Tholibin sudah mengerahkan kemampuannya, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang memadai untuk anak didiknya. Dalam selama saya meneliti, peran guru di RA Miftahut Tholibin belum cukup maksimal, akan tetapi saya melihat para guru terus berupaya dalam permasalahan yang ada.

Begitu juga dengan mengembangkan kecerdasan emosional anak dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru untuk mewujudkan anak yang mampu mengenali, mengolah, dan mengendalikan emosi baik itu pada dirinya atau orang lain. Dengan anak dapat mengendalikan emosinya, anak bisa berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Adapun wawancara kepada guru dan murid, sebagai berikut:

“Adapun bentuk kerjasama antara guru dan orang tua untuk perkembangan sosial emosional anak yaitu menggunakan komunikasi, dalam hal ini guru melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan komunikasi jenis nonformal. Komunikasi jenis formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan raport. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup *whatsapp*, kunjungan rumah, sms/telepon, melalui

¹³ Wawancara Kepada Ane Gustia Ningsih sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya”.¹⁴

Orang tua juga harus memperhatikan perkembangan anak yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, tidak disita waktu anak, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Jika orang tua dan guru saling bekerjasama maka perkembangan sosial emosional anak akan berkembang dengan baik.

Hal tersebut bisa menggambarkan bahwa pegraruh kerjasama orang tua dan guru sangat penting terhadap perkembangan sosial emosional anak, jika melihat keterampilan anak terhadap perkembangan sosial emosional anak baik dirumah maupun disekolah. Oleh karena itu, orang tua harus bekerjasama dengan sekolah mendidik anak dengan sebaik mungkin.

Komunikasi yang terhubung antara guru dengan orang tua secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antara keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara sekolahan dengan rumah, pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pembelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan lebih terpantau.

¹⁴ Wawancara Kepada Guru dan orang tua di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

a. Faktor Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Miftahut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya

Adapun faktor-faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Miftahut Tholibin Papan Batu, sebagai berikut:

i. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh dalam pembentukan sosial emosional anak. Pasalnya lingkungan keluarga merupakan unit paling dekat dengan anak. Adapun wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“Orang tua harus selalu memberikan teladan yang baik atau membiasakan yang baik pada anak dan selalu mengawasi anak mulai dari belajar hingga bermain. Bila perlu orang tua harus sering dengan anak serta menjadi teman bermain anak”.¹⁵

ii. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. Hal ini disebabkan karena kondisi perlakuan dalam pembelajaran di sekolah yang diberikan oleh guru secara langsung berpengaruh terhadap pola pikir anak. Adapun wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“Saya sebagai guru harus menjadi teladan dan mendidik dengan baik dengan begitu para murid akan berkembang sosial emosionalnya dengan baik. Salah satu contohnya memiliki rasa empati, berbuat baik kepada teman, saling tolong menolong sesama teman dan lain-lain”.¹⁶

¹⁵ Wawancara Kepada Umi Mufaricha sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

¹⁶ Wawancara Kepada Ane Gustia Ningsih sebagai Guru di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

iii. Masyarakat sekitar

Pengalaman yang diperoleh anak dari masyarakat sekitar diluar rumah (kebiasaan dan religiusitas masyarakat menjadi pelengkap pengalaman didalam rumah dan penentu sikap anak selanjutnya setelah melihat atau merasakan pengalaman yang dirasakan diluar rumah. Adapun wawancara dengan murid, sebagai berikut:

“Lingkungan daerah sekitar rumah kami memungkinkan perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang, karena setiap sore hari anak saya di jemput oleh teman-temannya untuk bermain sepeda atau permainan yang lainnya, dan dengan anak saya dijak bermain maka sosial emosionalnya berkembang, seperti anak saya dapat bersosialisasi dengan yang lainnya”.¹⁷

iv. Jenis Kelamin dan Kondisi Fisik-Psikis Anak

Jenis kelamin dan kondisi fisik anak juga mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Pasalnya anak akan cenderung melakukan aktivitas bermain dengan anak-anak sesuai jenis kelamin. Kondisi fisik dan psikis anak yang sehat maka akan menstimulasi anak untuk lebih aktif dalam berbagai aktivitas. Adapun wawancara dengan murid, sebagai berikut:

“Saya sebagai selalu memberi arahan untuk bermain dengan sesama jenis, karena dengan begitu perkembangan sosial emosional anak akan semakin terarah atau tujuan semakin spesifik nantiya”.¹⁸

¹⁷ Wawancara Kepada salah satu orang tua murid di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

¹⁸ Wawancara Kepada salah satu orang tua murid di RA Miftahut Tholibin Pada Tanggal 23 November 2023

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Terlebih ketika berada di sekolah, anak akan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya.¹⁹

Selain itu peranan guru profesional yang harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (strategi mengajar), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Serta mampu memberikan tugas pokoknya sebagai pendidik pengajar yaitu mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan baik.²⁰

Peran guru terhadap perkembangan sosial emosional yang ada di RA Miftahut Tholibin Papan Batu ini sangat penting, karena peran guru membentuk karakter yang diterapkan membuat anak berkembang dengan baik, dengan proses penerapan yang dilakukan oleh guru secara terus menerus sehingga anak mulai terbiasa berperilaku disiplin, mandiri, tanggung jawab, jujur, dan suka menolong.

¹⁹ Nurhasanah, Suci Lia Sari dan Nova Adi Kurniawan, Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2. 2021. 93.

²⁰ Siti Nurkholifah dan Revina Rizqiyani, Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, Vol. 3, No. 1, 2022. 26.

Guru dalam menerapkan perannya untuk membangun sosial emosional anak dalam mengajar di RA Miftahut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin untuk anak didiknya yaitu dalam sikap dan perilaku guru membimbing anak didiknya baik saat didalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga membimbing mengenai rasa empati, saling tolong menolong dengan sesama dan saat diluar kelas guru membimbing anak untuk selalu bersikap sopan kepada guru, dan bersosialisasi dengan teman. Seperti yang dilakukan oleh guru ada anak yang jatuh, saya ajak mereka buat membantu agar mereka tau kalo ada yang membutuhkan pertolongan harus di bantu terlebih dahulu. Dan anak-anak sekarang mau membantu tanpa disuruh terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan teori yang menerangkan tentang peran guru sebagai pendidik, dimana dalam teori tersebut dikatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah guru bisa menjadi panutan atau tokoh yang ditiru oleh muridnya.²¹ Penjelasan di atas juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di RA Mifthahut Tholibin:

“Sebagai guru di TK Miftahul Tholibin, peran utama saya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan sosial emosional anak-anak. Saya bertanggung jawab untuk membimbing mereka dalam memahami dan mengelola emosi,

²¹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 42.

serta membantu mereka membangun keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan kelompok, saya berusaha membentuk fondasi dasar bagi perkembangan kemandirian, empati, dan kerjasama. Saya juga berupaya mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap anak dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk memastikan mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.”



Gambar 4.1. Guru sebagai pendidik menunjukkan kepada anak untuk berbagi makanan kepada teman (Sumber: Hasil penelitian tahun 2024)

Gambar di atas menunjukkan seorang anak yang dengan sukarela mau untuk berbagi makanan kepada teman yang saat itu sedang tidak mempunyai makanan. Berdasarkan teori, peran guru sebagai pendidik itu adalah selalu membimbing anak untuk memiliki sikap empati, maka dari itu dari gambar di atas, peran guru sebagai pendidik di RA Miftahut Tholibin sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, dikarenakan siswa sudah mulai mengerti dan mempraktikkan sikap empati terhadap sesama teman. Selain sikap empati, guru sebagai pendidik juga harus mengajarkan anak untuk hormat dan berperilaku sopan terhadap guru. Berdasarkan hasil observasi di RA Miftahut Tholibin, sikap hormat

kepada guru sudah terlaksana dengan baik. hal ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.2. Anak mencium tangan guru
(Sumber: Hasil penelitian tahun 2024)

Gambar di atas menunjukkan seorang anak sedang mencium tangan guru, hal ini menunjukkan bahwa anak juga memiliki rasa hormat kepada guru. Sekaligus menjadi indikator keberhasilan guru sebagai pendidik di RA Miftahut Tholibin.

Sebuah kegiatan proses belajar harus merencanakan sedemikian rupa agar terlaksana dengan baik dan hasil yang memuaskan, dalam rangka mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri anak. selain proses belajaran mengajar, guru juga menyediakan waktu untuk bermain kepada anak seperti bermain balok, ayunan, ring bundar

dan bola dunia.²² Namun, saat ini guru yang ada di RA Miftahut Tholibin Papan Batu terkadang masih kesulitan untuk menjelaskan atau menginstruksikan kepada anak ketika sedang beraktivitas di luar ruangan seperti mengintruksikan tentang aturan bermain, karena terkadang anak masih tidak mau bergantian dalam menggunakan alat bermain, melainkan sering saling berebut untuk memainkan permainan tersebut.

2. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru-guru yang ada di RA Miftahut Tholibin sebagai teladan bagi murid-muridnya dan perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga menjadi panutan bagi anak didik yang lainnya contoh nya baigamana membersihkan ruangan kelas agar bersih dan bagaimana guru memberikan contoh berpakaian yang sopan. Hal ini sesuai dengan teori tentang guru sebagai model dan teladan.dimana guru sebagai teladan secara otomatis secara pribadi dan apa yang dilakukannya seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang sekitar lingkungannya. guru harus bisa menjadi model dengan cara memberikan contoh berupa tindakan-tindakan, sikap atau perilaku yang baik, agar dapat ditiru dan diikuti oleh siswa.²³ Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat ada hal yang biasa guru lakukan untuk bisa dicontoh oleh anak-anak di RA Miftahut Tholibin dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya yaitu guru selalu mencontohkan

²² Witri Intan Ardi, Rika Devinti, Peran Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Kongseling*, Vol. 4, No. 2, 2021. 129-130.

²³ Muthmainah, Peran Guru dalam melatih Anak Mengelola Emosi, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, 2022. 70

kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah secara sembarangan, melainkan harus dibuang pada tempat-tempat sampah yang sudah disediakan. Tindakan guru sebagai tauladan dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Gambar. Anak membuang sampah pada tempatnya
(Sumber: Hasil penelitian tahun 2024)

Peran guru sebagai teladan bagi peserta didik akan menjadi suri tauladan baik bagi peserta didik ataupun bagi lingkungan di mana guru tersebut berada. Oleh karena itu, penting diperhatikan oleh guru di dalam segala aktivitasnya baik dalam gaya bicara, rutinitas bekerja, pakaian yang digunakan, interaksi dengan kemandirian, gaya hidup dan cara mengambil keputusan.²⁴ Tetapi guru-guru yang ada di RA Miftahut Tholibin Papan Batu kurang memberikan contoh yang baik untuk anak

²⁴ Arfandi Mohamad Aso Samsudin, Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan belajar Mengajar, *jurnal studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 5, No. 2, Januari 2021, Hlm 126-127.

didiknya, contohnya guru sering marah-marah ketika di dalam kelas itu nantinya akan memberikan dampak pada siswa untuk mencontoh guru yang marah-marah.

3. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu dengan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, mengelola emosi, serta memecahkan konflik dengan bijak. salah satu peran tersebut sebagai pendamping dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak contohnya diluar kelas memainkan permainan kelompok yaitu permainan lingkaran kecil, memandu anak-anak untuk permainan lingkaran kecil, dan mendampingi anak-anak dalam permainan lingkaran kecil.

Untuk kegiatan di luar kelas, guru di RA Miftahut Tholibin memberi kesempatan setiap anak untuk memainkan permainan lingkaran kecil, tetapi ada anak yang masih belum bisa memainkan permainan tersebut, guru memberikan kesempatan untuk anak yang belum bisa melakukan permainan lingkaran kecil lebih banyak melakukan permainan tersebut, agar anak tersebut nantinya bisa melakukan permainan tersebut. Di dalam kelas, peran guru di RA Miftahut Tholibin sebagai fasilitator adalah dengan cara menerapkan sistem komunikasi antara anak dan guru secara efektif melalui memberikan kesempatan anak untuk menuliskan suatu jawaban dari pertanyaan yang diberikan atau memberikan ruang untuk anak bisa bertanya sesuatu yang ingin diketahui. hal ini bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Anak diminta guru menulis di kertas karton
(Sumber: Hasil penelitian tahun 2024)

Gambar di atas merupakan sebuah gambar yang menunjukkan seorang guru yang sedang memberikan kesempatan kepada anak untuk menuliskan nama-nama hari di dalam sebuah papan tulis. Tindakan ini merupakan upaya guru sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk memperlancar kemampuannya dalam menulis dan menghafal nama-nama hari. Berdasarkan teori tentang peran guru sebagai fasilitator adalah membangun sebuah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif itu sendiri merupakan bentuk komunikasi yang dibangun agar guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan anak bisa memahami juga dengan baik. salah satu tindakan guru sebagai fasilitator di RA Miftahut Tholibin salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk maju kedepan dan menuliskan tentang apa yang diperintahkan guru, dengan begitu, anak menjadi lebih terlatih dan lebih faham. Selanjutnya, guru sebagai

fasilitator di RA Miftahut Tholibin adalah dengan memberikan ruang kepada anak untuk berbicara dan bertanya, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Anak Sedang Mengajukan Pertanyaan Kepada Guru
(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024)

Gambar di atas merupakan gambar yang menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dengan cara guru memberikan ruang kepada anak untuk berbicara dan bertanya. Dalam gambar terlihat ada anak yang sedang menanyakan sesuatu kepada guru. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa berkomunikasi langsung dengan guru melalui pertanyaan dari anak. Dengan begitu anak akan menjadi merasa lebih diterima dan dihargai serta merasa dianggap dan diperhatikan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di RA Miftahut Tholibin sebagai berikut:

“Dalam lingkungan belajar, saya memfasilitasi interaksi sosial antar anak dengan berbagai strategi. Pertama, saya menciptakan suasana kelas yang inklusif dan ramah, di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai. Saya juga mengintegrasikan kegiatan kelompok dalam

pembelajaran untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, saya memfasilitasi diskusi kelompok dan proyek bersama, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bekerja sama dan saling mendukung.”

Oleh karena itu penting bagi guru untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, maka guru perlu untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dalam kegiatan mengajar.²⁵ Meskipun peran guru sebagai fasilitator sudah berjalan, namun juga kurang maksimal. Dimana guru-guru yang ada di RA Miftahut Tholibin Papan Batu belum menemukan media pembelajaran yang lain, jadi untuk media pembelajaran hanya mengandalkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Contohnya anak-anak hanya menggunakan permainan yang difasilitasi oleh sekolah yaitu balok, bola kecil, ring bulat dan congklak, sehingga anak dapat bermain secara bersama-sama sesuai aturan dengan pendampingan dari guru.

4. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yaitu guru melakukan motivasi-motivasi terhadap siswa terkait cara bersosial maupun emosional dengan baik salah satunya yaitu guru memberikan motivasi berupa pujian dengan ekspresi wajah yang ceria dan bangga apa yang dilakukan oleh anak. Contohnya memberikan pujian pada anak yang berprestasi seperti menggambar terus saya bilang nah ini bagus gambarnya, hal tersebut akan menjadikan anak semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan

²⁵ Arfandi Mohamad Aso Samsudin, Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *jurnal studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 5, No. 2, Januari 2021, Hlm 128

menggambar. Sedangkan anak yang belum dapat pujian, ia akan termotivasi dengan cara belajar lebih giat lagi untuk mendapat pujian tersebut.

Guru sebagai motivator juga harus merangsang gairah dan semangat belajar anak ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan yang bisa hilangnya minat dan semangat untuk melanjutkan kegiatan.²⁶ Dalam hal ini, berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, terlihat guru juga sudah melaksanakan perannya sebagai motivator, yakni guru berbicara tentang kisah-kisah tokoh-tokoh yang sukses seperti presiden dan lain-lain. Dalam hal itu, guru berupaya memberikan penjelasan kepada anak bahwa jika ingin sukses seperti presiden contohnya, maka harus rajin belajar, berprestasi dan juga disiplin, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Guru sedang memotivasi anak
(sumber: hasil penelitian tahun 2024)

²⁶Taufik Amrillah, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm 134.

Gambar di atas menunjukkan seorang guru sedang berbicara tentang hal-hal yang bisa memotivasi anak agar mau semangat belajar dan mau disiplin. Terlihat juga anak sedang mendengarkan yang disampaikan oleh seorang guru dengan seksama. Pada dasarnya, peran guru sebagai motivator sudah terlaksana di RA Miftahut Tholibin, namun akan tetapi guru-guru yang ada di RA Miftahut Tholibin Papan batu belum menemukan cara lain untuk membuat minat dan semangat belajar anak didik untuk melanjutkan pelajaran, ketika anak didiknya minat dan semangat belajarnya hilang. Contohnya dalam belajar mengajar di RA Miftahut Tholibin papan batu hanya monoton sehingga anak-anak menjadi bosan.

5. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu mengevaluasi perkembangan sosial emosional anak didiknya, guru mencatat setiap perkembangan yang dilakukan oleh anak didiknya dalam bentuk catatan pada buku tugas anak, yang dievaluasi guru yakni sikap dan perilaku contohnya evaluasi yang dilakukan itu dalam perilaku sosialnya berkembang atau enggak dan emosional juga begitu berkembang atau enggak, setelah itu saya catet dibuku, jika nantinya ada yang belum berkembang maka kita akan lebih memperhatikan yang belum berkembang untuk bisa mengejar yang sudah berkembang sosial emosionalnya.

Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran yang sangat kompleks, oleh karena itu,

menggunakan teknik apa saja yang menjadi rujukan dalam penilaian tentu harus sesuai dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan dalam penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut dalam penilaian.²⁷ Guru di RA Miftahut Tholibin sudah melaksanakan evaluasi dalam perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6. Guru memantau anak satu per Satu
(Sumber: hasil penelitian tahun 2024)

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan tahapan evaluasi dengan secara langsung berinteraksi dan memantau anak satu per satu. Dalam gambar di atas, guru sedang melihat hasil pekerjaan siswa dalam menggambar. Menggambar adalah salah satu cara guru untuk melatih daya kreativitas anak, serta untuk melatih kejelian anak. Pada gambar di atas, terlihat guru sedang melakukan pengamatan langsung cara anak menggambar sebagai bentuk evaluasi dari perkembangan kemampuan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang

²⁷ Arfandi Mohamad Aso Samsudin, Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *jurnal studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 5, No. 2, Januari 2021, Hlm 127-128

disampaikan oleh salah satu guru dalam wawancara yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru, saya mengevaluasi kemajuan sosial emosional anak-anak melalui pengamatan langsung, interaksi sehari-hari, dan refleksi terhadap respons mereka terhadap situasi sosial. Saya memperhatikan bagaimana mereka berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta menanggapi emosi sendiri dan orang lain. Data-data ini membentuk pendekatan pembelajaran saya dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individual setiap siswa. Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional mereka, melibatkan mereka dalam aktivitas kolaboratif, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial emosional yang mungkin mereka hadapi. Pendekatan ini mendorong perkembangan keterampilan interpersonal dan kesejahteraan emosional yang esensial untuk kesuksesan mereka tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.”

Tetapi guru-guru yang ada di RA Miftahut Tholibin Papan batu terlihat masih kurang maksimal dalam melakukan evaluasi. Dimana evaluasi untuk bulanan tidak ada, karena guru tersebut sudah yakin atas evaluasi harian padahal evaluasi bulanan juga penting dilakukan agar anak tersebut sudah berkembang atau belum. Contohnya evaluasi belajar menulis 1 sampai 10 itu dievaluasi dalam hari itu juga. Tidak di evaluasi 1 bulan kedepan.

Dalam pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan, terdapat indikasi-indikasi perkembangan sosial emosional yang menonjol dari sikap anak di lingkungan sekolah. Diantaranya, anak kerap merasa iri jika ada anak lain yang mendapatkan bantuan atau perhatian dari guru, sehingga anak yang lain juga menuntut dan meminta untuk mendapatkan perlakuan yang sama. Bisa dikatakan hal tersebut merupakan sikap cemburu

Dalam sebuah teori, sikap cemburu merupakan salah satu karakteristik dari perkembangan sosial emosional. Dimana dalam sebuah kajian teori disebutkan bahwa rasa cemburu yaitu perasaan ketika anak kehilangan kasih sayang. Anak yang sedang cemburu merasa dirinya tidak tenteram dalam hubungannya dengan orang yang dicintainya. Perilaku cemburu menunjukkan bahwa anak-anak berusaha membenarkan atau membuktikan diri mereka tidak mempunyai saingan.²⁸

Selain itu, hal menonjol yang terlihat dari anak di lokasi penelitian adalah rasa penasaran yang tinggi. Anak kerap kali menanyakan hal-hal yang terkadang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran saat itu. Rasa ingin tahu ini juga merupakan salah satu karakteristik dari perkembangan sosial emosional anak.

Dalam gambar di atas, terlihat bahwa anak sedang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa anak yang mengangkat tangan untuk bertanya kepada guru. Dalam kondisi di lapangan, anak-anak sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu hal. Rasa ingin tahu yang tinggi, merupakan salah satu indikator perkembangan sosial emosional anak, hal ini terlihat jelas pada lokasi penelitian.

Dalam sebuah kajian teori dijelaskan bahwasannya rasa ingin tahu setiap anak memiliki naluri ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka menaruh minat terhadap segala sesuatu di lingkungan mereka, termasuk diri mereka sendiri. Rasa

²⁸ Firda Nadhirah, "Perilaku Ketidakmatangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini."

ingin tahu ini biasanya diekspresikan dengan membuka mulut, menengadahkan kepala, dan mengerutkan dahi.²⁹

Anak-anak di RA Miftahut Tholibin juga sedikit banyak sudah mengalami perkembangan sosial emosional yang cukup baik. diantara indikator tersebut adalah berdasarkan temuan di lapangan, peneliti melihat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengendalikan diri. Diantaranya anak terbiasa untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas. anak terbiasa berbaris dengan rapi dan tertip sebelum memasuki ruang kelas untuk memuali pembelajaran. Setelah itu, jika sudah terbentuk barisan yang rapi dan tertib, anak satu-persatu mulai memasuki ruangan kelas dengan mencium tangan guru saat hendak memasuki ruang kelas.

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan perkembangan sosial emosional siswa cukup baik karena sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk mengingat dan memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Gambar di atas menunjukkan siswa sedang berusaha menuliskan nama-nama hari dari senin sampai minggu. Tugas yang diberikan guru ini diberikan kepada anak menjelang akhir jam pelajaran atau menjelang waktu pulang. Biasanya setelah selesai jam pelajaran, ada saatnya anak tidak langsung pulang, melainkan anak terlebih dahulu menjawab atau menuliskan sejumlah pertanyaan atau tugas seputar materi yang disampaikan pada hari itu atau hari kemarin. Untuk anak yang bisa menjawab dengan benar maka dipersilahkan untuk pulang terlebih dahulu. Tindakan ini merupakan bentuk kedisiplinan anak, anak terlatih untuk tertib dan

²⁹ Firda Nadhirah.

bertanggung jawab memahami setiap materi yang pernah disampaikan guru, melatih anak untuk berani selain itu juga anak terbiasa untuk berani berbicara di depan umum sehingga bisa berpengaruh positif terhadap perkembangan akademis anak.

Perkembangan sosial emosional anak juga terlihat saat anak sudah mempunyai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan tidak terbiasa membuang sampah seperti bungkus makanan secara sembarangan. Anak terbiasa untuk meletakkan sampah di tempat-tempat sampah yang sudah disediakan. Hal ini menandakan bahwasannya proses perkembangan sosial emosional anak cukup baik, dalam hal mengendalikan diri untuk bisa peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Indikator lain yang menunjukkan perkembangan sosial emosional anak di RA Miftahut Tholibin ini adalah sikap kepeduliannya terhadap sesama teman untuk saling tolong-menolong dan perhatian kepada teman sesamanya. Misal, ketika waktunya untuk istirahat, terlihat ada anak yang bersedia untuk berbagi makanan kepada teman yang saat itu tidak memiliki jajan atau makanan, dimana kepedulian terhadap teman merupakan sikap emosional yang baik. terlihat berdasarkan gambar di atas ada salah satu siswa yang secara sukarela tanpa diperintah mau untuk membagi makanan yang dimiliki untuk sama-sama dinikmati oleh teman yang kebetulan pada saat itu tidak mempunyai makanan.

Kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil temuan di lapangan adalah kesempatan anak untuk berinteraksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. saat di dalam kelas, interaksi anak terjadi saat ada tugas berkelompok, disitulah terjadi interaksi antar anak. Interaksi di luar kelas terjadi saat bermain,

dan saat makan dimana anak juga ada menunjukkan sikap kepedulian terhadap sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas terkait deskripsi peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Mifthut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi dalam peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Mifthut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya, dilaksanakan melalui peran guru meliputi guru sebagai pendidik, model dan teladan, fasilitator, motivator, dan guru sebagai evaluator. Hal tersebut terbukti ketika anak disiplin dengan terbiasa membersihkan ruangan kelas sebelum mengajar dimulai, rasa empati, saling tolong menolong dengan sesama dan saat diluar kelas guru membimbing anak untuk selalu bersikap sopan kepada guru, dan bersosialisasi dengan teman, bernyanyi dengan baik tanpa ada rasa malu dan termotivasi ketika salah satu temannya dapat pujian dari guru. Maksimalnya penerapan dalam mengembangkan sosial emosional anak dibantu dengan adanya peran guru, peran guru yaitu kompetensi pedagogik (strategi mengajar), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Serta mampu memberikan tugas pokoknya sebagai pendidik pengajar yaitu mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

Hal penting dalam peran guru RA Mifthut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya adalah sikap guru yang sangat sabar dan lemah lembut ketika melakukan perannya. Seperti dalam mengajari sopan santun, saling tolong menolong, membersihkan ruangan sebelum digunakan.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat Deskripsi dalam peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Mifthut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya yaitu, faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai tempat dan alat untuk mengembangkan sosial emosional anak. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: perbedaan kemampuan dan perkembangan anak dan sikap orang tua (yang menyerahkan pendidikan kepada sekolah)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat peneliti sampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk RA Mifthut Tholibin Papan Batu Sukadana Jaya. Peran guru terhadap perkembangan sosial emosional yang ada di RA Mifthut Tholibin Papan Batu ini sangat Penting, karena peran guru membentuk karakter yang diterapkan membuat anak berkembang dengan baik, dengan proses penerapan yang dilakukan oleh guru secara terus menerus sehingga anak mulai terbiasa berperilaku disiplin, mandiri, tanggung jawab, jujur, dan suka menolong yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Dalam hal ini guru sebagai pendidik berperan sudah cukup baik yaitu sudah melakukan tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin

untuk anak didiknya yaitu dalam sikap dan perilaku guru membimbing anak didiknya baik saat didalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga membimbing mengenai rasa empati, saling tolong menolong dengan sesama dan saat diluar kelas guru membimbing anak untuk selalu bersikap sopan kepada guru, dan bersosialisasi dengan teman.

Sebuah kegiatan proses pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa agar terlaksana dengan baik dengan hasil yang memuaskan, dalam rangka mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri anak. selain proses belajar mengajar, guru juga menyediakan waktu untuk bermain kepada anak seperti bermain balok, ayunan, ring bundar dan bola dunia.

2. Guru sebagai model dan teladan

Guru yang ada di RA Miftahut Tholibin Papan batu sudah berperan cukup baik sebagai model saat pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran.

Peneliti menyarankan untuk para guru yang ada di RA Miftahut Tholibin Papan Batu untuk selalu tepat waktu dalam memasuki kelas untuk melakukan belajar mengajar.

3. Guru sebagai fasilitator

Guru sudah melakukan cukup baik dalam perannya sebagai fasilitator yaitu dengan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, mengelola emosi, serta memecahkan konflik dengan bijak. salah satu

peran tersebut sebagai pendamping dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Oleh karena itu penting bagi guru untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, maka guru perlu untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dalam kegiatan mengajar. Dan peneliti menyarankan untuk para guru yang ada di RA Miftahut Tholibin papan batu harus kreatif dalam hal fasilitas guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik tanpa megandalkan fasilitas yang ada di sekolah.

4. Guru sebagai motivator

Guru sudah melakukan cukup baik dalam perannya sebagai motivator yaitu guru melakukan motivasi-motivasi terhadap siswa terkait cara bersosial maupun emosional dengan baik salah satu nya yaitu guru memberikan motivasi berupa pujian dengan expresi wajah yang ceria dan bangga apa yang dilakukan oleh anak.

Peneliti menyarankan untuk para guru RA Miftahut Tholibin Papan batu meningkatkan kemampuan untuk membuat minat dan semangat belajar anak didik untuk melanjutkan pelajaran, ketika anak didik nya minat dan semangat belajarnya hilang.

5. Guru sebagai evaluator

Guru sudah melakukan cukup baik dalam perannya sebagai evaluator yaitu mengevaluasi perkembangan sosial emosional anak

didiknya, guru mencatat setiap perkembangan yang dilakukan oleh anak didiknya dalam bentuk catatan pada buku tugas anak

Peneliti menyarankan para guru RA Miftahut Tholibin Papan Batu untuk mengadakan evaluasi bulanan karena evaluasi bulanan penting untuk dilakukan agar anak didik sudah berkembang atau belum.

1. Bagi Anak

Kepada anak usia dini RA Miftahut Tholibin Papan Batu untuk tetap mempertahankan sikap sosial emosional dengan baik yaitu, tolong menolong, rasa horat kepada yang lebih tua, rajin, menjaga kebersihan dan hal yang lainnya.

Diharapkan kepada anak usia dini RA Miftahut Tholibin Papan Batu diharapkan anak mengurangi bermain ketika belajar mengajar sudah dimulai, karena jika belajar mengajar tidak ada yang bermain maka belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Dan diharapkan lebih diperhatikan kembali untuk anak usia dini RA Miftahut Tholibin Papan Batu lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Akib, D., Muhammmad. “Beberapa Pandangan tentang Guru Sebagai Pendidik.” *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 78.
- Amalia & Rizki Amalia, Ina & Eka. “Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal At-Turats* 3, no. 1 (2016): 5–6.
- Ardiani, Halida, dan Lukmanulhakim. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 6.
- Ayudia, Rizki. “Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2017.
- Ayuni, Devi, dan Setiawati Farida Agus. “‘Kebun Buah’ Learning Media for Early Childhood Counting Ability Despa.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2019): 1–9.
- Departemen Agama RI. *Al-qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Firda Nadhirah, Yahdini. “Perilaku Ketidakmatangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 61–62.
- Heriyansyah, Heriyansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 120.
- Idris, Idris. “Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru dan Dosen di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 42.
- Juwita, Rika, Asep Munajat, dan Elnawati Elnawati. “Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi.” *Jurnal utile* 5, no. 2 (2019): 145.
- Kamal, Muhiddnur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2013.
- Khadijah, dan Nurul Zahraeni. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strategi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

- Khulusuniah, dan Fahatin Masruroh. "Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogik Islam* 4, no. 1 (2019): 60.
- Kiki Yestiani, Dea, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 42.
- Kusno, Kusno, Akhmad Sukri, dan Wayan Tamba. "Transformasi." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 4, no. 2 (2018): 91.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator." *Jurnal Tadrib* 1, no. 2 (2015): 173.
- Mardawi. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: CV. Budi Utama, 2020.
- Masruroh, Khuhsuniah & Farhatin. "Optimalisasi Pengelolaan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogik Islam* 4, no. 1 (2019): 60.
- Muthmainah, Muthmainah. "Peran Guru dalam Melatih Anak Mengelola Emosi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 70.
- Nur Hidayat, Ayu. "Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Profesi Keguruan* 8, no. 1 (2022): 4.
- Nuraini Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Nurdiana. "Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto." 2017.
- Nurhasanah, Suci Lia Sari, dan Nova Adi Kurniawan. "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 93.
- Nurhayati, dkk. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bakti Persada, 2023.
- Nurjanah. "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan." *Jurnal Bimbingan Konseling dan dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 54.
- Nurkholifah, Siti, dan Revina Rizkiyani. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah." *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 3, no. 1 (2022): 26.

- Rahma Yanti, Fathur. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Belajar Kelompok Pada Kelas B di PAUD PGRI 15 A Irgimulya Metro Timur." Institut Agama Islam Negeri metro, 2021.
- Ratna Sari, Putri. *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Shaleh Anwar, Shabri. "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 13.
- Sudrajad, Tatang, Nurwajdah Ahmad, dan Andewi Suhartini. "Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 64.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Sundari, 2017.
- Sukatin, Sukatin. "Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembang Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2021): 58.
- Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Octaviani. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Journal Of Elementary School Education* 1, no. 2 (2021): 58.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wahdaniya, Wahdaniya, dan Sulaeman Masnan. "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 59.
- Wandira, Dini, dan Erny Roesminingsih. "Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A di TK Nurul Ulum Bambe Droyorejo Gresik." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 3.
- Yanti Lubis, Mira. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 53.
- Yulia Rahman, Elfi. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran." *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2016): 37.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL DI RA MIFTAHUT THOLIBIN
PAPAN BATU SUKADANA JAYA****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****HALAMAN ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Perkembangan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini
 - 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
 - 2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional
 - 3. Tahap Perkembangan Sosial Emosional

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional
- B. Tangung Jawab Guru
- C. Peran Guru dalam Perkembangan Sosial Emosional Siswa
 1. Guru Sebagai Pendidik
 2. Guru Sebagai Model dan Teladan
 3. Guru Sebagai Fasilitator
 4. Guru Sebagai Motivator
 5. Guru Sebagai Evaluator

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Data Kasus
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

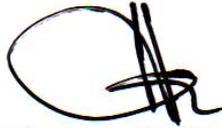
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2023

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Aguswan kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 197308011999031001

Peneliti



Dwi Nur Indah Sari
NPM. 1801031006

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL DI TK MIFTAHUL THOLIBIN
PAPAN BATU SUKADANA JAYA

A. WAWANCARA

No	Aspek	Indikator	Item
1	Pengembangan sosial-emosional siswa	a. Strategi yang diterapkan sekolah dan guru dalam mendukung pengembangan sosial-emosional siswa	<p>1) Apa saja strategi yang telah diterapkan oleh guru-guru di TK Miftahul Tholibin untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa.</p> <p>2) Apakah terdapat pelatihan khusus yang diberikan kepada guru-guru untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan sosial-emosional siswa?</p>
		a. Pihak lain yang ikut berperan dalam mendukung pengembangan sosial-emosional siswa.	<p>1) Bagaimana sekolah berkolaborasi dengan lembaga atau pihak lain di luar sekolah untuk mendukung dan memperkaya program pengembangan sosial-emosional di lingkungan TK Miftahul Tholibin?</p> <p>2) Bagaimana Anda bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa pengembangan sosial emosional anak-anak berlanjut secara konsisten di rumah dan di sekolah?</p> <p>3) Bagaimana Anda melihat peran komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan sosial dan emosional anak-anak di TK?</p> <p>4) Apakah Anda mendapatkan informasi atau dukungan dari guru terkait strategi khusus yang mereka</p>

			gunakan untuk membantu pengembangan sosial dan emosional anak di TK?
		a. Peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan sosial-emosional siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa peran utama Anda sebagai guru pengembangan sosial emosional anak-anak di TK Miftahul Tholibin? 2) Bagaimana Anda memfasilitasi interaksi sosial antar anak yang satu dengan anak yang lain di lingkungan belajar? 3) Bagaimana Anda mendorong pembentukan hubungan yang sehat dan positif antara anak-anak? 4) Apa jenis aktivitas yang Anda temukan paling efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan empati dan pemahaman emosi? 5) Apa yang menurut Anda adalah peran utama guru dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional di usia dini?
2	Perubahan pribadi siswa	a. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah mendapatkan program pengembangan sosial-emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana dampak dari program pengembangan kemampuan sosial-emosional ini terhadap kemampuan akademis dan kesejahteraan mental siswa di TK Miftahul Tholibin? 2) Bagaimana menurut Anda pengaruh pengalaman sosial anak di sekolah terhadap pertumbuhan dan pengembangan emosional mereka di rumah? 3) Apa yang telah Anda perhatikan dari perubahan perilaku anak Anda setelah terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah? 4) Apakah Anda merasa ada

		siswa saat di sekolah dan di luar sekolah		
4	Bentuk kerjasama orang tua dan sekolah	<p>a. Cara sekolah atau guru berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan program pengembangan sosial-emosional tetap berlanjut saat di luar lingkungan sekolah.</p> <p>b. Tips yang diberikan guru untuk orang tua untuk pengembangan sosial-emosional siswa</p> <p>c. Cara orang tua mendidik anaknya.</p>		

C. DOKUMENTASI

Adapun dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam pengembangan kemampuan sosial emosional di tk miftahul tholibin papan batu sukadana jaya, yang berisikan tentang sebagai berikut:

No	TK Miftahul Tholibin	
1	Profil TK Miftahul Tholibin	
2	Data guru, kepala sekolah dan orang tua siswa	<p>a. Nama guru</p> <p>b. Nama kepala sekolah</p> <p>c. Nama orang tua siswa</p>
3	Gambar	<p>a. Foto wawancara dengan kepala sekolah</p> <p>b. Foto wawancara dengan guru</p> <p>c. Foto wawancara dengan orang tua siswa</p> <p>d. Foto siswa saat beraktifitas di lingkungan</p>

B. OBSERVASI

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan menggali informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pengembangan kemampuan sosial emosional di tk miftahul tholibin papan batu sukadana jaya.

I. Pedoman Observasi

No	Indikator	Item	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Program pengembangan sosial-emosional siswa	a. Proses pembelajaran yang diterapkan di TK Miftahul Tholibin b. Aktivitas/tugas yang biasa diberikan kepada siswa c. Cara guru mengajarkan siswa untuk saling berinteraksi dengan baik dengan sesama siswa		
2	Kondisi karakter pribadi siswa di sekolah	a. Sikap siswa ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan di sekolah b. Cara siswa berinteraksi dengan sesama siswa c. Cara siswa berkomunikasi dengan guru d. Sikap siswa saat diberikan tugas oleh guru		
3	Kondisi karakter siswa di luar sekolah	a. Sikap siswa kepada orang tua b. Cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitar c. Perbedaan sikap		

		siswa saat di sekolah dan di luar sekolah		
4	Bentuk kerjasama orang tua dan sekolah	<p>a. Cara sekolah atau guru berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memastikan program pengembangan sosial-emosional tetap berlanjut saat di luar lingkungan sekolah.</p> <p>b. Tips yang diberikan guru untuk orang tua untuk pengembangan sosial-emosional siswa</p> <p>c. Cara orang tua mendidik anaknya.</p>		

C. DOKUMENTASI

Adapun dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam pengembangan kemampuan sosial emosional di tk miftahul tholibin papan batu sukadana jaya, yang berisikan tentang sebagai berikut:

No	TK Miftahul Tholibin	
1	Profil TK Miftahul Tholibin	
2	Data guru, kepala sekolah dan orang tua siswa	<p>a. Nama guru</p> <p>b. Nama kepala sekolah</p> <p>c. Nama orang tua siswa</p>
3	Gambar	<p>a. Foto wawancara dengan kepala sekolah</p> <p>b. Foto wawancara dengan guru</p> <p>c. Foto wawancara dengan orang tua siswa</p> <p>d. Foto siswa saat beraktifitas di lingkungan</p>

		sekolah e. Foto siswa saat beraktifitas di luar lingkungan sekolah atau di rumah
--	--	--

Pembimbing


Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, November 2023
Peneliti


Dwi Nur Indah Sari
NPM. 1801031006

Hasil Wawancara

1. Kepala TK

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Apa saja strategi yang telah diterapkan oleh guru-guru di TK Miftahul Tholibin untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa?</p>	<p>Mereka para guru biasanya aktif memfasilitasi kegiatan kolaboratif, seperti proyek kelompok dan permainan kerjasama, untuk membantu anak-anak membangun keterampilan komunikasi dan kerjasama. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis permainan digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap emosi dan interaksi sosial. Guru juga berfokus pada memberikan contoh peran model positif, membantu siswa dalam mengelola konflik, dan mengajarkan keterampilan regulasi emosi. Semua strategi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak-anak secara holistik.</p>
	<p>Bagaimana sekolah memastikan bahwa program pengembangan sosial-emosional ini sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini?</p>	<p>Kita pihak sekolah biasa melalui observasi, penilaian, dan kolaborasi dengan orang tua. Guru dan staf pendidikan rutin mengamati perilaku anak-anak, menerapkan penilaian pengembangan sosial-emosional, dan berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan anak. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi kunci dalam memahami konteks individu anak dan memastikan bahwa pendekatan yang diambil di sekolah mencerminkan nilai-nilai dan praktik yang diterapkan di rumah. Dengan demikian, melalui pemantauan aktif, penilaian berkelanjutan, dan kolaborasi yang erat dengan orang tua, sekolah dapat memastikan bahwa program pengembangan sosial-emosional</p>

		memberikan dukungan yang sesuai dan efektif untuk perkembangan anak usia dini.
	Apa kendala utama yang dihadapi oleh guru-guru dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial-emosional siswa di lingkungan belajar?	Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia, yang dapat membatasi implementasi program khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung aspek ini. Selain itu, tantangan komprehensif mungkin terkait dengan diversitas kebutuhan siswa, di mana setiap individu memiliki tingkat kematangan emosional yang berbeda. Guru juga mungkin menghadapi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial-emosional
	Apakah terdapat pelatihan khusus yang diberikan kepada guru-guru untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa?	Tentu, , banyak sekolah dan lembaga pendidikan menyelenggarakan pelatihan khusus bagi para guru. Untuk berbagi pengetahuan mendalam tentang perkembangan sosial dan emosional anak-anak, strategi pengajaran yang mendukung keterampilan sosial-emosional, serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Selain itu, guru juga dilatih dalam memahami dan merespons kebutuhan individual siswa dalam konteks sosial dan emosional. Pelatihan semacam ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk teknik manajemen kelas yang mendukung lingkungan yang positif dan inklusif, strategi komunikasi efektif, serta penerapan program khusus untuk pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa.
	Bagaimana sekolah mengukur dan mengevaluasi kesuksesan program pengembangan sosial-emosional yang telah diterapkan?	Pertama, kita menggunakan observasi langsung terhadap interaksi sosial dan perilaku emosional siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, kuesioner dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua juga menjadi alat penting untuk

		mendapatkan pandangan tentang perubahan yang mungkin terjadi. Jadi kita juga harus aktif sebagai pendidik mencari informasi perkembangan siswa.
	Bagaimana sekolah berkolaborasi dengan lembaga atau pihak lain di luar sekolah untuk mendukung dan memperkaya program pengembangan kemampuan sosial-emosional di lingkungan TK Miftahul Tholibin?	Sekolah TK Miftahul Tholibin membangun kolaborasi yang erat dengan berbagai lembaga dan pihak di luar sekolah guna mendukung dan memperkaya program pengembangan kemampuan sosial-emosional siswa. Kolaborasi ini mencakup keterlibatan orang tua, komunitas lokal, serta mitra pendidikan. Melalui kerjasama dengan lembaga non-profit, pusat kesehatan, dan organisasi kemasyarakatan, sekolah memastikan adanya dukungan terhadap pengembangan sosial dan emosional anak-anak.
	Bagaimana dampak dari program pengembangan kemampuan sosial-emosional ini terhadap kemampuan akademis dan kesejahteraan mental siswa di TK Miftahul Tholibin?	Program pengembangan kemampuan sosial-emosional di TK Miftahul Tholibin yang saya rasakan sebagai Kepala RA berdampak positif terhadap kemampuan akademis dan kesejahteraan mental siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang menekankan aspek sosial dan emosional, siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi. Hal ini membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar, akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap prestasi akademis mereka. Selain itu, penguatan aspek emosional juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, bisa mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesejahteraan mental siswa secara keseluruhan.

2. Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Apa peran utama Anda sebagai guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak-anak di TK Miftahul Tholibin?</p>	<p>Sebagai guru di TK Miftahul Tholibin, peran utama saya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan sosial emosional anak-anak. Saya bertanggung jawab untuk membimbing mereka dalam memahami dan mengelola emosi, serta membantu mereka membangun keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan kelompok, saya berusaha membentuk fondasi dasar bagi perkembangan kemandirian, empati, dan kerjasama. Saya juga berupaya mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap anak dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk memastikan mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.</p>
	<p>Bagaimana Anda memfasilitasi interaksi sosial antar anak yang satu dengan anak yang lain di lingkungan belajar?</p>	<p>Dalam lingkungan belajar, saya memfasilitasi interaksi sosial antar anak dengan berbagai strategi. Pertama, saya menciptakan suasana kelas yang inklusif dan ramah, di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai. Saya juga mengintegrasikan kegiatan kelompok dalam pembelajaran untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, saya memfasilitasi diskusi kelompok dan proyek bersama, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bekerja sama dan saling mendukung.</p>
	<p>Bagaimana Anda mendorong pembentukan hubungan yang sehat dan positif antara anak-anak?</p>	<p>Menurut yang saya alami, dengan komunikasi terbuka dan penuh pengertian menjadi kunci, di mana kita sebagai guru atau pendidik dapat menjadi pendengar yang baik dan memberikan dukungan saat diperlukan. Melalui</p>

		<p>pengawasan yang bijaksana, penting untuk memberikan anak-anak kesempatan untuk berinteraksi dan bermain bersama, memupuk rasa persahabatan dan kerjasama. Memberikan contoh perilaku positif juga dapat memengaruhi cara anak-anak membentuk hubungan dengan teman sebaya mereka. Selain itu, mengajarkan keterampilan konflik dan penyelesaian masalah dapat membantu mereka mengatasi ketidaksetujuan dengan cara yang baik.</p>
	<p>Apa jenis aktivitas yang Anda temukan paling efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan empati dan pemahaman emosi?</p>	<p>Untuk membantu anak-anak mengembangkan empati dan pemahaman emosi, aktivitas yang saya temukan paling efektif adalah melibatkan mereka dalam kegiatan seni dan permainan peran. Melalui seni, seperti lukisan atau membuat karya kreatif, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan cara visual, yang membantu mereka lebih memahami dan mengenali emosi. Sementara itu, permainan peran memberi mereka kesempatan untuk memahami perspektif orang lain dan merasakan emosi yang mungkin dialami oleh karakter yang mereka perankan.</p>
	<p>Bagaimana Anda bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa pengembangan sosial emosional anak-anak berlanjut secara konsisten di rumah dan di sekolah?</p>	<p>Untuk memastikan pengembangan sosial emosional anak-anak berlanjut secara konsisten di rumah dan di sekolah, kerjasama yang erat dengan orang tua adalah kunci. Saya berupaya menyampaikan tujuan pembelajaran sosial emosional di sekolah dan memberikan panduan kepada orang tua untuk mendukungnya di rumah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan keluarga, dapat memperkuat kolaborasi ini. Selain itu, menyediakan sumber daya dan saran praktis kepada orang tua untuk menerapkan keterampilan sosial emosional dalam kehidupan sehari-hari</p>

		di rumah juga menjadi bagian penting dari upaya bersama kita untuk memastikan anak-anak mengembangkan keseimbangan emosional yang sehat di semua aspek kehidupan mereka.
	Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan anak-anak dalam pengembangan kemampuan sosial emosional mereka, dan bagaimana data tersebut membentuk pendekatan Anda dalam pembelajaran?	Sebagai seorang guru, saya mengevaluasi kemajuan sosial emosional anak-anak melalui pengamatan langsung, interaksi sehari-hari, dan refleksi terhadap respons mereka terhadap situasi sosial. Saya memperhatikan bagaimana mereka berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta menanggapi emosi sendiri dan orang lain. Data-data ini membentuk pendekatan pembelajaran saya dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individual setiap siswa. Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional mereka, melibatkan mereka dalam aktivitas kolaboratif, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial emosional yang mungkin mereka hadapi. Pendekatan ini mendorong perkembangan keterampilan interpersonal dan kesejahteraan emosional yang esensial untuk kesuksesan mereka tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

3. Orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apa yang menurut Anda adalah peran utama guru dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional di usia dini?	Sebagai orang tua, saya percaya bahwa peran utama guru dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional di usia dini adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan penuh perhatian. Guru memiliki tanggung jawab untuk

		<p>membimbing anak-anak dalam memahami dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, guru juga harus menjadi contoh peran yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan menciptakan fondasi yang kokoh di usia dini, guru dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat, membekali mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.</p>
	<p>Bagaimana menurut Anda pengaruh pengalaman sosial anak di sekolah terhadap pertumbuhan dan perkembangan emosional mereka di rumah?</p>	<p>Pengalaman sosial anak di sekolah dapat memiliki pengaruh yang cukup bagus pada pertumbuhan dan perkembangan emosional anak saya di rumah. Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan belajar dapat membentuk keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, pengalaman di sekolah dapat membentuk nilai-nilai positif yang kemudian dapat tercermin dalam interaksi anak di lingkungan rumah.</p>
	<p>Bagaimana Anda melihat peran komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak-anak di TK?</p>	<p>Dalam pandangan saya sebagai orang tua, peran komunikasi antara guru dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak-anak di TK. Komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan memungkinkan kita sebagai orang tua untuk memahami lebih baik perkembangan anak di lingkungan sekolah. Informasi yang diberikan oleh guru tentang interaksi sosial anak di kelas dapat membantu kami memberikan dukungan yang sesuai di rumah. Sebaliknya, kami sebagai orang tua juga dapat memberikan wawasan tentang perkembangan anak di rumah yang dapat</p>

		membantu guru dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai.
	Apa yang telah Anda perhatikan dari perubahan perilaku anak Anda setelah terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah?	Setelah anak saya terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah, saya menyaksikan perubahan positif dalam perilakunya. Sebelumnya, dia mungkin lebih cenderung bersifat pemalu dan kurang percaya diri, namun setelah terlibat dalam kegiatan sosial, dia menjadi lebih terbuka dan aktif. Saya melihat peningkatan dalam keterampilan komunikasinya, baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Selain itu, dia juga tampak lebih memiliki rasa tanggung jawab, mungkin karena terlibat dalam pekerjaan kelompok dan kegiatan bersama dengan teman-temannya. Secara keseluruhan, partisipasinya dalam kegiatan sosial di sekolah telah memberikan dampak positif pada perkembangan sosial dan emosionalnya.
	Apakah Anda merasa ada perubahan signifikan dalam kemampuan anak dalam menyelesaikan konflik secara positif setelah terlibat dalam kegiatan yang dipimpin oleh guru di sekolah?	Sebagai orang tua, saya melihat adanya perubahan signifikan dalam kemampuan anak saya dalam menyelesaikan konflik secara positif setelah terlibat dalam kegiatan yang dipimpin oleh guru di sekolah. Saya menyaksikan bagaimana anak lebih terampil dalam mengelola konflik, baik dengan teman sebaya maupun dalam konteks pembelajaran. Guru yang memimpin kegiatan tersebut tampaknya memberikan panduan yang efektif dan memberikan ruang bagi anak-anak untuk berlatih keterampilan sosial mereka. Hal ini tercermin dalam cara anak menanggapi dan menyelesaikan situasi konflik dengan lebih bijak dan empatik. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan tersebut juga memberikan mereka kesempatan untuk memahami nilai-nilai positif seperti kerjasama, saling

		<p>pengertian, dan toleransi, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan keterampilan menyelesaikan konflik secara positif.</p>
	<p>Apakah Anda mendapatkan informasi atau dukungan dari guru terkait strategi khusus yang mereka gunakan untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak di TK?</p>	<p>Sebagai orang tua, saya senang melibatkan diri dalam kolaborasi dengan guru di TK demi mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Kami sering berkomunikasi mengenai strategi khusus yang diterapkan di kelas untuk memastikan anak saya dapat tumbuh secara optimal dalam aspek tersebut. Dengan berbagi informasi dan pengalaman, saya merasa lebih percaya diri dalam mendukung perkembangan anak di luar lingkungan sekolah. Dukungan dari guru bukan hanya sebatas informasi, tetapi juga merupakan sarana untuk saling belajar dan bekerja sama guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak</p>
	<p>Apa saja perubahan positif yang Anda lihat pada anak Anda sejak mulai bersekolah di TK Miftahul Tholibin terkait dengan kemampuan mereka dalam mengelola emosi?</p>	<p>Sejak anak saya mulai bersekolah di TK Miftahul Tholibin, saya telah melihat perubahan positif dalam kemampuan mereka dalam mengelola emosi. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang lebih kreatif. Sekolah ini sepertinya memberikan dukungan yang kokoh untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional, anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sekelas mereka secara sehat. Saya juga melihat peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dengan lebih baik, menunjukkan bahwa lingkungan belajar di TK Miftahul Tholibin memberikan pengalaman yang memadai untuk mengasah keterampilan emosional anak saya.</p>

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Peneliti Mewancarai Bapak Abdul Rohim S.Pd.
Selaku Kepala Ra Miftahut Tholibin Papan Batu



2. Peneliti Mewancarai Bapak Rodiah Umri
Selaku Guru Ra Miftahut Tholibin Papan Batu



3. Peneliti mewawancarai Ibu Ane Gustia Ningsih selaku guru di RA MIFTAHUT THOLIBIN PAPAN BATU



4. Peneliti mewawancarai Ibu Sri selaku orang tua murid RA MIFTAHUT THOLIBIN PAPAN BATU



5. Anak-anak Dilatih Disiplin Oleh Guru Berbaris Rapi Sebelum Masuk Kelas



6. Anak-anak Dilatih Disiplin Berdoa Oleh Guru Sebelum Belajar di Mulai



7. Suasana Anak-anak Belajar di Dampingi Oleh Guru



8. Anak sedang membuang sampah di kotak sampah



9. Anak sedang berbagi makanan kepada sesama teman



10. Anak mencium tangan guru sebelum masuk kelas

**FOTO DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA
DI RA MIFTAHUT THOLIBIN**



1. Tempat Permainan lingkaran Kecil di RA Miftahut Tholibin



2. Tempat Permainan Prosotan di RA Miftahut Tholibin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2050/In.28.1/J/TL.00/06/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA TK MIFTAHUT THOLIBIN PAPAN BATU
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **DWI NUR INDAH SARI**
 NPM : 1801031006
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM PEMBENTUK
 SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK MIFTAHUT
 THOLIBIN PAPAN BATU

untuk melakukan *pra-survey* di TK MIFTAHUT THOLIBIN PAPAN BATU.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2021
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
 NIP 19881019 201503 2 008



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
RA MIFTAHUT THOLIBIN
PAPAN BATU SUKADANA JAYA KEC. SUKADANA KAB.LAMPUNG TIMUR
TERAKRIDITASI**

Jalan : Simpang Blimbing Lebung Papan Batu Sukadana Jaya Kec. Sukadana Kab.Lampung Timur Kode Pos 34194

Nonor : 105/RA/12/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : –
Perihal : Balasan Permohonan Izin Survey

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

di –
Tempat

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara nomor B-2050/In.28.1/J/TL.00/06/2021 tanggal 14 Juni 2021 perihal permohonan izin Survey kepada saudara :

Nama : DWI NUR INDAH SARI
NPM : 1801031006

Judul Penelitian
Upaya meningkatkan kemampuan anak dalam membentuk sosial emosonal anak usia 4-6 tahun di TK Miftahut Tholibin Papan Batu.

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian RA kami. Untuk informasi lebih lanjut disilakan kepada saudara Dwi Nur Indah Sari untuk melakukan survey pada jam kerja.

Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Sukadana Jaya, 06 Desember 2022
Kepala RA

Rr. FANA MARLINA



20/12/23, 11.54

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5204/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DWI NUR INDAH SARI**
NPM : 1801031006
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DI TK MIFTAHUL THOLIBIN PAPAN BATU SUKADANA JAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2023
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/5 2023	✓	Upaya, dan 2. dan ke teori yg baru!	
	2/2 2023	✓	Cari Upaya spt. Pelibatan, Pakar, dan Pemeran, dll. -gdbk pada sub C. Upaya --- 1. 2. 3.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/ 2022 5	✓	ke outlin kont Bab 1 - 4	
	24/ 2022 5	✓	Bab 1 - III - A. Apa, py size, dimensi B. — " — C: A + B Ters. S. ga	

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro, Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006

Program Studi : PIAUD
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/2023. 7		<p>- Uraian masalah upaya yg sudah dilakukan. Sama yg ada di Bab II.</p> <p>Caru + c, tbg ada permasalahan yang mungkin tidak bisa maksimal! Namun ...</p> <p>- Bab II, A+B.</p> <p>a. -) b. -) c. -) d. -)</p> <p>} Kausalitas ↓ Faktor.</p>	

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id. website: www.stainmetro.ac.id

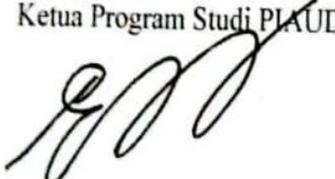
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006

Jurusan/Fakultas : PIAUD / FTIK
Semester / T A : XI / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10/11/2023	ke Apsd tent ke lapangan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP.19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006

Jurusan/Fakultas : PIAUD / FTIK
Semester / T A : XI / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/11 2023	<p>Tat me -> !</p> <p>- terlewat lapirna!</p> <p>-> Pembahasan ode 5 per</p> <p>selip per mual</p> <p>+ -> persob ?</p> <p>-> keausalst .</p> <p> -> lab (alibit .</p> <p> -> Refensi paduhg .</p> <p> fortarte .</p> <p>-> Jma -1 meyanat . 5 per</p> <p>+ -> pembaha</p> <p>-> di pifak</p> <p>o -> 2 pembaha sevan ;</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP.19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Email: stainjust@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006

Jurusan/Fakultas
Semester / T A

PIAUD / FTIK
XI / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19/12/2023	- Del lante hulu - - lopi lopi !	
	20/12/2023	- Ace Ujia - Munagah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP.19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

05/12/23, 11.02

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5408/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DWI NUR INDAH SARI**
NPM : **1801031006**
Semester : **11 (Sebelas)**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RA/TK MIFTAHUL THOLIBIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK MIFTAHUL THOLIBIN PAPAN BATU SUKADANA JAYA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 November 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat

M. ABU R. ROCHIM

R.A. MIFTAHUL THOLIBIN

RA/TK MIFTAHUL THOLIBIN PAPAN BATU SUKADANA JAYA

7/12/23, 11.02

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5409/In.28/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RA/TK MIFTAHUL
THOLIBIN
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5408/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 23 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **DWI NUR INDAH SARI**
NPM : 1801031006
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA RA/TK MIFTAHUL THOLIBIN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA/TK MIFTAHUL THOLIBIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK MIFTAHUL THOLIBIN PAPAN BATU SUKADANA JAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
RA MIFTAHUT THOLIBIN
PAPAN BATU SUKADANA JAYA KEC. SUKADANA, KAB. LAMPUNG TIMUR

Jalan Negeri, Belimbang Lebung Papan Batu Sukadana Jaya Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Kode Pos 34134

Nomor : 105/RA/12/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

di -
Tempat

Dengan Hormat,

Dengan menindak lanjuti permohonan izin penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : DWI NUR INDAH SARI
NPM : 1801031006
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak di RA MIFTAHUT THOLIBIN PAPAN BATU SUKADANA JAYA

Dengan ini kami selaku pihak RA MIFTAHUT THOLIBIN mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah kami untuk memenuhi tugas skripsi. Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana semestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sukadana Jaya, 29 November 2023
Kepala RA

Abdur Rochim, S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296. Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-649/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

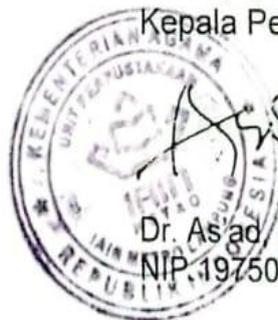
Nama : Dwi Nur Indah Sari
NPM : 1801031006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801031006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Nur Indah Sari
 NPM : 1801031006
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL
 EMOSIONAL ANAK DI RA MIFTAHUT THOLIBIN PAPAN
 BATU SUKADANA JAYA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Desember 2023

Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715 201801 1 002

Skripsi

by Dwi Nur Indah Sari

Submission date: 20-Dec-2023 07:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2257816407

File name: BAB_I-V.docx (1.13M)

Word count: 11391

Character count: 73067

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping curve that starts from the left, goes up and over, and then comes back down to the left, with a small loop at the end.

PROPOSAL
PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL DI TK MIFTAHUL THOLIBIN
PAPAN BATU SUKADANA JAYA

Oleh:

DWI NUR INDAH SARI

NPM. 1801031006



Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

40%
SIMILARITY INDEX

34%
INTERNET SOURCES

23%
PUBLICATIONS

20%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	kip-paud.blogspot.com Internet Source	3%
2	ejournal.stai-tbh.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Saint John's School Student Paper	1%
4	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	1%
5	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.iailm.ac.id Internet Source	1%
9	www.ojs.unanda.ac.id Internet Source	1%

\DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dwi Nur Indah Sari, dilahirkan di Lingkungan Papan Batu Desa Sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 24 Maret 2000, dari pasangan Bapak Eko Supeno dan ibu Sri Endang Puji Astuti. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di MI Miftahut Tholibin Papan Batu sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di RA Miftahut Tholibin Papan Batu sukadana Jaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pada MA Darul Amal Labuhan Ratu lulus pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti di terima menjadi mahasiswi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Tahun 2018 melalui jalur UM-PTKIN.